

**PERAN USAHA RUMAH MAKAN DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN EKONOMI NELAYAN DI DESA KARANG-
KARANGAN KECAMATAN BUA KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

**PERAN USAHA RUMAH MAKAN DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN EKONOMI NELAYAN DI DESA KARANG-
KARANGAN KECAMATAN BUA KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



1. Dr. Rahmawati, M.Ag.
2. Muzayyanah Jabani, ST., M.M.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firda Fadly
Nim : 16 0401 0055
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi/tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 24 Maret 2020

Yang membuat pernyataan,

Materai
6000

Firda Fadly
NIM 16 0401 0055

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Peran Usaha Rumah Makan dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Nelayan di Desa Karang-Karangan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Firda Fadly Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0055, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang diseminarkan hasilkan pada hari , tanggal , Bulan bertepatan dengan telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 2020 M
1440 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|-----------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E., M.A. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si. | Penguji I | (.....) |
| 4. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Rahmawati, M.Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Muzayyanah Jabani, ST.,M.M | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
NIP.19610208 199403 2 001

Dr. Fasiha. M.EI
NIP. 1981023 200604 2 2002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah swt, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peran Usaha Rumah Makan Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Nelayan di Desa Karang-Karangan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol, M. Ag, Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat, M.H. Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M dan Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin, M.A. yang telah membina dan berupaya

meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, dalam hal ini Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M. Wakil Dekan I, Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A. Wakil Dekan II, Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA. Wakil Dekan III Dr. Takdir, S.H., M.H. dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Dr. Fasiha, M.El. yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dr. Rahmawati, M.Ag., Pembimbing I dan Muzayyanah Jabani, ST.,M.M., Pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak ibu Dosen dan Staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
5. Keluarga besar saya, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, baik bantuan moral, materi, tenaga dan doa.
6. Seluruh warga Desa Karang-Karangan, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu khususnya yang telah bersedia dan bermurah hati untuk menjadi informan penelitian dalam penulisan skripsi.
7. Terhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Fadly Kamaruddin dan Ibu Sarmawati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada

anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

8. Kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, terkhusus angkatan 2016, antara lain, Eva Fadliana, Elma, Hasna, Ikram Wijaya, juga teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, yang selama ini berjuang bersama-sama dalam suka maupun duka dalam kegiatan perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan ekonomi dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang terbuka. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Amiin.

IAIN PALOPO

Palopo, 30 Maret 2020

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِوْ... اِوْ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اِوْ...	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَامَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiyy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: al-zalzalāh (bukan az-zalzalāh)
الْفَلَسَفَةُ	: al-falsafah
الْبِلَادُ	: al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah,

dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba 'in al-Nawāwī

Risālah fi Ri 'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi

L	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR HADIS	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori	10
1. Peran	10
2. Pengertian Usaha	12
3. Usaha Rumah Makan.....	15
4. Pelaku Ekonomi.....	17
5. Pengertian Nelayan	18
6. Pengertian Peningkatan atau Meningkatkan.....	20
7. Pendapatan.....	20
C. Kerangka Pikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
B. Fokus Penelitian	25
C. Definisi Istilah	25

D. Desain Penelitian	26
E. Data dan Sumber Data.....	27
F. Instrumen Penelitian.....	27
G. Teknik Pengumpulan Data	27
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	29
I. Teknik Analisis Data	30
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	32
A. Deskripsi Data	32
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	32
2. Kondisi Demografi Desa Karang-karangan	34
3. Profil Para Nelayan dan Informan Kunci	37
B. Pembahasan	42
1. Peran Usaha Rumah Makan dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Nelayan di Desa Karang-Karangan ..	42
a. Menciptakan Lapangan Kerja	44
b. Pemerataan pendapatan.....	51
c. Pertumbuhan Ekonomi.....	60
d. Pengentasan Kemiskinan	63
BAB V PENUTUP	66
A. Simpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

IAIN PALOPO

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al-Kahf/16: 79	19
Kutipan Ayat 2 QS al-Jumu'ah/28: 10.....	48
Kutipan Ayat 3 QS ar-Ra'ad/13:11.....	59



IAIN PALOPO

DAFTAR HADIS

Hadis tentang Urusan Dunia	49
----------------------------------	----



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Produk-produk Usaha Rumah Makan Aroma Malaja	33
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Karang-Karangan	35
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Desa Karang-Karangan	36
Tabel 4.4 Tingkat Pendapatan Desa Karang-Karangan	36
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Desa Karang-Karangan	37
Tabel 4.6 Perbedaan Pendapatan Nelayan	52



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	23
---------------------------------	----



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Wawancara Penelitian
- Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 4 Dokumentasi
- Lampiran 5 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 6 Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 7 Nota Dinas Penguji
- Lampiran 8 Halaman Pengesahan
- Lampiran 9 Turnitin
- Lampiran 10 Verifikasi Naskah Skripsi
- Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup



IAIN PALOPO

ABSTRAK

FIRDA FADLY, 2020. “Peran Usaha Rumah Makan dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Nelayan di Desa Karang-Karangan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Rahmawati dan Muzayyanah Jabani.

Skripsi ini membahas tentang peran usaha rumah makan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi nelayan di Desa Karang-Karangan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. Adapun latar belakang masalah dalam penelitian ini yaitu rumah makan nampak belum optimal dalam meningkatkan pendapatan ekonomi nelayan, dalam hal penjualan hasil tangkap rumah makan membeli dengan harga yang murah serta pemimjaman modal yang sudah terbatas. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui peran usaha rumah makan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi nelayan di Desa Karang-Karangan Kac. Bua Kab. Luwu; (2) Untuk mengetahui pendapatan ekonomi nelayan dengan adanya usaha rumah makan di Desa Karang-Karangan Kac. Bua Kab. Luwu.

Penelitian Ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dan pendekatan studi kasus yaitu peneliti yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Dengan Menggunakan Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan penelitian ini, adalah para nelayan di Desa Karang-karangan. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, dengan metode analisis data induksi. Serta teknik analisis yang digunakan ialah induksi. yaitu penjabaran suatu dalil atau proporsi umum dan sejumlah proposisi khusus.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa usaha rumah makan tidak memberikan hasil yang maksimal dalam meningkatkan pendapatan para nelayan, tetapi dengan adanya peran usaha rumah makan ini menjadi wadah bagi para nelayan untuk memiliki sarana dan prasarana yang dibutuhkan, seperti nelayan yang hanya memiliki tenaga dan keahlian dalam melaut akan tetapi tidak memiliki modal untuk membeli alat untuk melaut. Sehingga perlahan tapi pasti dapat memperbaiki pendapatan ekonomi nelayan tersebut. Dimana peran usaha rumah makan ini dapat membawa perubahan sosial dan perubahan ekonomi masyarakat di Desa Karang-Karangan. Perubahan yang terjadi tidak cepat tetapi bertahap ke arah yang positif.

Kata Kunci: Peran Usaha Rumah Makan, Pendapatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara maritim, sebagian wilayah dengan dominasi lautnya. Indonesia menjadi negara yang kaya akan hasil lautnya, khususnya bidang perikanan dan kelautan. Perairan laut Indonesia memiliki luas terbesar di seluruh dunia. Indonesia disusun atas banyaknya pulau besar dan pulau kecil sehingga panjang garis pantai dan laut sangat luas. Laut Indonesia memiliki banyak sumber daya alam yang dikandung di dalamnya.¹

Sumber daya laut di Indonesia begitu banyak sehingga Indonesia disebut sebagai Negara yang letak geografisnya sangat strategis yang kaya akan sumber daya, karena perairan Indonesia yang luas, banyak masyarakat di sekitar Pantai berprofesi sebagai nelayan. Berdasarkan penjelasan UU No.7 tahun 2016 tentang Nelayan adalah setiap orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Masyarakat nelayan biasanya bermukim di pesisir pantai secara berkelompok yang hidup dengan hasil tangkap mereka. Dilihat dari teknologi dan alat-alat yang digunakan nelayan dapat dibedakan menjadi dua yaitu nelayan moderen yang menggunakan kapal besar dan alat-alat yang canggih seperti mesin, sedangkan nelayan tradisonal menggunakan peralatan seadannya.²

¹ Tohid Saputra dan Febriandi, " *Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Payang Di Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman*", vol II, nomor 1, 2019, h.2

² Undang-Undang RI Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan, Dan Petambak Garam, bab 1, pasal 1 no 3

Hasil laut yang begitu baik membuka peluang bagi para wirausaha untuk membuka usaha rumah makan di daerah pesisir pantai, karena letaknya yang strategis dan bahan baku yang tersedia. Usaha rumah makan sendiri merupakan suatu usaha yang terhitung hingga sekarang sebagai usaha yang dapat memberikan pendapatan yang luar biasa. Keberhasilan suatu usaha dipengaruhi oleh letak tempatnya yang strategis dan bahan baku yang tersedia. Keberadaan industri kuliner di suatu wilayah yaitu dapat diketahui dari sisi pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha, karena pendapatan yang menjadi faktor penentu bertahan dan berkembangnya usaha yang dijalankan.

Pendapatan merupakan keseluruhan dana yang diperoleh dari menjalankan kegiatan usaha dan menjadi cerminan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Semakin baik pendapatan yang diterima oleh pelaku industri kuliner maka semakin baik pula perkembangannya di masyarakat dan dapat berkontribusi terhadap masyarakat sekitar. Selain itu industri kuliner yang semakin berkembang dimasyarakat memungkinkan semakin baik pula keberadaannya dalam penyediaan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar, dapat memberikan multiplier effect terhadap kemajuan ekonomi wilayah bersangkutan, seperti pembelian bahan baku serta dapat mendukung keberadaan usaha-usaha kecil lainnya.³

Usaha rumah makan di Kabupaten Luwu, salah satunya terletak di Kecamatan Bua Desa Karang-karangan memiliki prospek yang cukup baik bagi para nelayan,

³ Ni Luh Karmini, "Pengaruh Bahan Baku, Kewirausahaan dan Pengembangan Kerja Terhadap Produksi dan Pendapatan Industri Kuliner Rumah Makan. (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia. 2019)

karena letaknya yang berada di daerah pesisir pantai dan bahan baku dari usaha rumah makan tersebut adalah ikan malaja khas daerah tersebut.

Desa Karang-Karangan merupakan salah satu Desa di Kec. Bua, Kab. Luwu. Wilayah Desa Karang-Karangan terbagi atas empat dusun yaitu Dusun Karang-Karangan, Dusun Lataggiling, Dusun Lamone dan Dusun Angkasa. Luas Wilayah 2561 ha/m2 dengan keseluruhan jumlah Penduduk 2.391 jiwa, dan jumlah kepala keluarga 535 KK.⁴

Masyarakat di Desa Karang-Karangan Kec. Bua, Kab. Luwu yang bertempat tinggal khususnya di daerah pesisir pada umumnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Di lingkungan masyarakat nelayan desa karang-karangan hanya berprofesi sebagai nelayan tradisional dimana nelayan hanya memanfaatkan sumber daya perikanan dengan peralatan tangkap tradisional, modal usaha yang kecil. Nelayan tradisional lebih kepada pemenuhan kebutuhan sendiri. Kegiatan penangkapan ikan biasanya dilakukan dalam satu hari sekali melaut maupun dua kali biasanya siang dan malam hari. Permasalahannya adalah selain minimnya hasil tangkapan dengan alat tangkap sederhana, cenderung membuat keluarga nelayan sangat kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya. Hal ini terjadi karena penghasilan nelayan yang tidak dapat ditentukan kepastiannya tergantung dari jumlah ikan yang ditangkap dan hasil penjualan yang dilakukan. Akibatnya kehidupan nelayan belum optimal dalam memenuhi kebutuhan hidup.

⁴Data Potensi Desa Karang-Karangan Tahun 2019

Peran dari adanya usaha rumah makan memberikan manfaat bagi nelayan tradisional yaitu sebagai alternatif bagi para nelayan untuk menampung hasil tangkapannya dan memberikan pinjaman modal sebagai timbal balik atas kebutuhan bahan utama rumah makan yang bergantung pada hasil tangkap nelayan yaitu ikan malaja yang menjadi ciri khas menu utama rumah makan tersebut. Sebagian besar nelayan menjual hasil tangkapannya kepada pengusaha rumah makan dan hanya sebagian kecil nelayan menjual hasil tangkapannya kepada pengepul lain atau menjualnya ke pasar. Menu utama dari usaha rumah makan Aroma Malaja disekitar pantai menjadi tumpuan bagi para nelayan untuk mendagangkan ikannya. Peran usaha rumah makan diharapkan membawa perubahan sosial dan perubahan ekonomi masyarakat di Desa Karang-Karangan. Perubahan yang terjadi tidak cepat tetapi bertahap ke arah yang positif. Perubahan ekonomi bagi para nelayan diharapkan mampu meningkatkan pendapatan para nelayan.

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan peneliti dilapangan bahwa rumah makan nampak belum optimal dalam meningkatkan pendapatan ekonomi nelayan. Dalam hal penjualan hasil tangkap, rumah makan membeli dengan harga yang cukup murah. Namun demikian hal tersebut tidak menjadikan nelayan untuk berpaling menjual hasil tangkapannya ke pengepul lain. Terkhusus bagi nelayan yang memiliki sangkutan utang kepada rumah makan. Pemberian pinjaman oleh pemilik rumah makan kepada nelayan merupakan pengikat agar nelayan tidak menjual hasil tangkapannya tersebut di tempat lain. Peminjaman modal yang sudah terbatas ke pada nelayan dan pada saat musim ikan rumah makan tidak bisa

menampung hasil tangkapan semua para nelayan, dan jika di jual kepasar tradisonal pada saat musim ikan harganya sangatlah rendah di banding musim biasa dan harganya lebih rendah dari harga pembelian pemilik usaha rumah makan. Oleh sebab itu peran usaha rumah makan harus betul menjalankan sebagaimana perannya yang diharapkan masyarakat yang sesuai dengan kedudukannya. Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Peran Usaha Rumah Makan Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Nelayan di Desa Karang-Karangan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu”**.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis membatasi penelitiannya hanya berkaitan dengan “Peran Usaha Rumah Makan Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Nelayan”. Pendapatan nelayan menjadi tolak ukur keberhasilan dari peran usaha rumah makan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka masalah pokok dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran usaha rumah makan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi nelayan di Desa Karang-Karangan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana pendapatan ekonomi nelayan dengan adanya usaha rumah makan di sekitar pesisir Desa Karang-Karangan Kacamatan Bua Kabupaten Luwu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran usaha rumah makan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi nelayan di Desa Karang-Karangan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui pendapatan ekonomi nelayan dengan adanya usaha rumah makan di sekitar pesisir Desa Karang-Karangan Kacamatan Bua Kabupaten Luwu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.
 - a. Sebagai pembandingan antara teori yang didapat dibangku perkuliahan dengan fakta yang ada di lapangan.
 - b. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian yang serupa.
2. Manfaat praktis.
 - a. Secara khusus
 - 1) Penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis dalam mengaplikasikan pengetahuan teoritik terhadap masalah praktis.
 - 2) Penelitian ini sebagai bekal penulis dalam memecahkan masalah praktis di masyarakat.

b. Secara umum.

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk umum tentang bagaimana meningkatkan pendapatan melalui peluang yang ada di sekitar kita.
- 2) Penelitian ini dapat memberikan sumbangsi yang berarti bagi berbagai pihak yang membutuhkan informasi dan data-data sebagai bahan tambahan untuk penelitian lanjut.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dijadikan sebagai bahan acuan dan perbandingan untuk menghindari kesamaan objek penelitian serta menganalisis letak perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

1. Ade Muhamad A.B, yang berjudul “ *Peranan Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan*”, Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menjelaskan tentang pengembangan usaha, tingkat kesejahteraan masyarakat dan juga seberapa besar peran usaha tersebut dalam meningkatkan masyarakat sekitar. Hasil penelitian ini adalah pemberdayaan yang di lakukan belum maksimal dan merata karena data jumlah UKM belum Valid dengan faktor pendukung dan penghambatnya.⁵ Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang peran adanya suatu usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau tingkat pendapatan dengan memanfaatkan hasil lingkungan alamnya dan menjadi pembedanya yaitu lokasi penelitian atau subjek penelitian dan objek penelitian. Dimana penulis memfokuskan subjek penelitiannya di Desa Karang-Karangan Kec. Bua Kab. Luwu sedangkan objek penelitiannya yaitu usaha rumah makan.

⁵ Ade Muhamad A.B, “*Peranan ``Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan*”, (IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2016), h. 5

2. Uci Anjalika, yang berjudul “Peran Usaha Sagu Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Komba Selatan Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, Menjelaskan tentang peran usaha sagu terhadap peningkatan pendapatan masyarakat kambo selatan kecamatan larompong, usaha sagu yang dilakukan mampu memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya keluarga yang menjalankan usaha sagu tersebut. Hal ini dapat dilihat dengan bertambahnya pendapatan masyarakat desa komba selatan. Dari pendapatan tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dan memenuhi kebutuhan tambahan lainnya yang diperlukan.⁶ Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh peran usaha dalam meningkatkan pendapatan masyarakat asli desa. Adapun perbedaan dari kedua peneliti ini adalah lokasi dan objek penelitian. Selain itu Uci Anjalika membahas tentang pendapatan masyarakat desa dengan peran usaha sagu, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang usaha rumah makan dalam meningkatkan pendapatan nelayan.

3. Muhammad Aji Ridwan, yang berjudul “*Peran Modal Sosial Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Prespektif Ekonomi Islam*”. Membahas tentang Peran Modal Sosial yang ada di masyarakat lingkungan 02 di (TPI) lempasing guna kesejahteraan masyarakat melalui indikator pendidikan, kesehatan, pendapatan perkapita dan konsumsi. Penerapan modal sosial dalam meningkatkan kesejahteraan di (TPI)

⁶ Uci Anjalika, *Peran Usaha Sagu Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Komba Selatan Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi, (IAIN Palopo, 2018), h.3

lempasing di Kel. Way Tataan Lingkungan 02 dilakukan dengan menumbuhkan kepercayaan antar sesama masyarakat dan perilaku yang membangun kerjasama antar individu di lingkungan dan di tempat kerja yang memungkinkan kerjasama saling menguntungkan antar individu.⁷ Adapun persamaan penelitian yaitu keduanya meneliti tentang peran dengan adanya modal sosial yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Sedangkan pembedaanya yaitu terletak pada subjek penelitian dimana pada penelitian Muhammad Aji berfokus pada (TPA) lempasing, sedangkan pada peneliti ini berfokus pada usaha rumah makan.

B. Deskripsi Teori

1. Peran

a. Definisi Peran

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran yaitu bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Peran mendeskripsikan tentang siapa kita dan kita siapa dalam lingkungan sosial. Peran adalah kombinasi, posisi dan pengaruh.⁸

Definisi peran dan pengelompokan peran menurut para ahli sebagai berikut:

- 1) Dougherty dan Pritchard tahun 1985 mengemukakan bahwa relevansi suatu peran itu akan bergantung pada penekanan peran tersebut oleh penilaian

⁷ Muhamad Aji Ridwan Mas, *Peran Modal Sosial Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h. 96

⁸ Rinawahyu, "Teori peran" <http://rinawahyu42.wordpress.com/2011/06/07/teori-peran-rhrole-theory/>, (di akses pada tanggal 11 juli 2017)

dan pengamatan (biasanya supervisor dan kepala sekolah) terhadap produk atau outcome yang dihasilkan.

2) Levinson mengatakan peranan mencakup empat hal yaitu:

- a) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b) Peranan ialah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial.
- d) Peran dapat pula dikenali dari keterlibatan, bentuk kontribusi, organisasi kerja, penetapan tujuan dan peran.⁹

Peran menurut Bruce J. Cohen dalam Taranggana Gani Putra, dalam buku sosiologi suatu pengantar adalah “Suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu.”¹⁰

b. Aspek-aspek peranan

Biddle dan Thomas dalam Sarlinto, membagi peristiwa dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu:

- 1) Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
- 2) Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
- 3) Kedudukan orang-orang dalam perilaku
- 4) Kaitan antara orang dan perilaku

⁹ Ase Satria, <http://www.materibelajar.id/2016/01/definisi-peran-dan-pengelompokan-peran.html>, Diakses Pada Tanggal 13 Februari 2018.

¹⁰ Taranggana Gani Putra, “Peran Pemerintah Daerah Dan Partisipasi Pelaku Usaha Dalam Pengembangan UMKM Manik-Manik Kaca di Kabupaten Jombang”, (Universitas Airlangga) Vol.3, Nomor 1, 2015, h. 3

Dari istilah ke-empat istilah di atas tentang teori peran, Biddle dan Thomas mendefinisikan peran sebagai rangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu.¹¹ Misalnya dalam suatu usaha, perilaku usaha dalam masyarakat diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat dengan peranannya.

Menurut Veithzal Rivai dalam Estepanus, peranan diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Sedangkan menurut Soekanto peranan adalah aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia melakukan suatu peranan. Dalam sebuah peranan terdapat dua macam harapan yaitu, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya.¹²

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dijelaskan bahwa peran adalah seperangkat perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi tanggung jawabnya serta tindakannya sangat diharapkan oleh banyak orang.

2. Pengertian Usaha

Usaha adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan penghasilan, baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk pemenuhan

¹¹ Sarlinto Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Ed. Revisi, Cet 15, Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.215

¹² Estepanus Dauwole dan Johannis Kaawoan, "*Peranan Badan Permusyawaratan Desa Dalam Perencanaan Pembangunan*", (Universitas Sam Ratulangi). Vol. 2 No. 2, 2017, h.6

kebutuhan dan mencapai kemakmuran yang diinginkan. Oleh karena itu, tujuan dari usaha adalah hasil atau keuntungan, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹³

Usaha juga merupakan suatu kegiatan dengan mengarahkan tenaga pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud. Usaha yaitu suatu aktivitas yang sepanjang waktu mempengaruhi kehidupan setiap orang. Usaha menghasilkan sebagian besar barang dan jasa yang dikonsumsi oleh setiap orang.¹⁴

Usaha di bedakan menjadi tiga yaitu: usaha mikro, usaha menengah dan usaha makro. Menurut awali Rizky dalam Mulyadi, usaha mikro adalah usaha informal yang memiliki aset, modal, dan omzet yang sangat kecil. Usaha menengah adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan yang bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperniagakan secara komersial dan memiliki omzet penjualan lebih dari 1 (satu) miliar. Sedangkan usaha makro yaitu usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta.¹⁵

Di Indonesia, definisi UMKM di atur dalam Undang-Undang Republik Indonesia 20 Tahun 2008 tentang UMKM usaha mikro, kecil, dan menengah. Menimbang: bahwa pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana dimaksud dalam huruf b, perlu diselenggarakan secara menyeluruh,

¹³ Dr.H.A. Rusdiana,Drs.,M.M., *Kewirausahaan Teori Dan Praktik*. No. 162-164. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018). h. 240

¹⁴ Irma Nilasari, "*Pengantar Bisnis*, (Yongyakarta: Graha Ilmu ,2006), h. 2

¹⁵ Mulyadi Nitisusastro, "*Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*", (Jakarta: Alvabeta, 2015), h. 268

optimal, dan berkesinambungan melalui pengembangan iklim yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan, perlindungan, dan pengembangan usaha seluas-luasnya sehingga mampu berperan dalam masyarakat. Pasal 5 ayat 3 dari UU tersebut dinyatakan bahwa meningkatkan peran Usaha mikro, kecil, dan menengah dalam pembangunan daerah yaitu:

- a. Memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat.
- b. Berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat
- c. Mendorong pertumbuhan ekonomi
- d. Pengentasan kemiskinan¹⁶

Liedholm dan Berry dalam Wawan Dhewanto, membagi beberapa peran usaha kecil menengah dan mikro di negara berkembang di antaranya:

- a. Membantu kemajuan ekonomi
- b. Meningkatkan kesempatan kerja
- c. Pemutar gerak roda ekonomi
- d. Meningkatkan produktivitas
- e. Berkontribusi dalam fungsi sosial

Sementara itu, usaha mikro, kecil dan menengah secara makro adalah sebagai penunjuk pembangunan suatu negara, sebagai penggerak, pengendali dan pelapor dalam pembangunan ekonomi dan sosial suatu negara. Usaha kecil dan mikro juga berdampak pula pada tingkat kesejahteraan masyarakat. Dengan

¹⁶ Setio Sapto Nogroho, "UU Republik Indonesia No. 20 Thn 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah", Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2008 N0. 93, h. 1

bertambahnya usaha kecil dan mikro, jumlah pekerjaan akan meningkat. Akibatnya, otomatis tingkat pengangguran akan menurun dan berdampak pula pada tingkat kemiskinan yang turun serta menurun.¹⁷

3. Usaha Rumah Makan

Salah satu bisnis atau usaha yang juga merasakan ketatnya persaingan yaitu usaha pelayanan jasa makanan, yaitu rumah makan. Rumah makan adalah salah satu jenis usaha yang diminati oleh pengusaha saat ini. Selain itu rumah makan juga menjadi pilihan yang tepat bagi berbagai organisasi untuk memfasilitasi acara makan yang diselenggarakannya.¹⁸

a. Jenis-Jenis Usaha Rumah Makan

Menurut Ayodya dalam Koo, Yenny, beberapa jenis-jenis usaha rumah makan dan skalanya adalah sebagai berikut:

- 1) Kafe: Merupakan rumah makan untuk segmen kelas menengah ke atas. Biasanya terletak di mal atau plaza, hotel berbintang, pusat perkantoran, pusat kota.
- 2) Restoran: Merupakan rumah makan untuk segmen kelas menengah dan bisa juga untuk kalangan atas. Biasanya terdapat di pusat kota, pusat perbelanjaan, dan pemukiman penduduk.

- 3) Warung Makan: Merupakan rumah makan kelas menengah ke bawah.

Pada umumnya, warung makan terdapat di sekitar perkantoran, mal, dan pemukiman penduduk dengan tempat dan peralatan yang sederhana.

¹⁷ Wawan Dhewanto, dan Vania Nur Rizqi, , *“internasionalisasi UKM, Usaha Kecil Mikro Menuju Pasar Global”*, (Yogyakarta: Andi, 2019),h 3,12

¹⁸ Risna Wati, *“Perbedaan Persepsi Konsumen Terhadap Rumah Makan Padang di Kecamatan Seberang Ulu”*. Skripsi S1. (Universitas Muhammadiyah Palembang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2019), h.3

- 4) Kaki lima: Merupakan tempat makan yang ditujukan untuk kelas ekonomi ke bawah. Biasanya terdapat dipinggir/emperan tokoh, dan di bawah tenda.

Menurut Ayonda, banyak orang yang ingin menjalankan bisnis kuliner seperti rumah makan karena berbagai macam alasan, seperti: Makan merupakan kebutuhan primer, semua orang butuh makan, mempunyai hobi/kemampuan memasak, peluang bisnis ini cukup besar, memiliki resep khas yang mungkin akan banyak disukai karena rasanya enak, tertarik dengan laba yang cukup besar, tertarik pada keberhasilan pengusaha kuliner atau rumah makan yang ada¹⁹

Keberadaan UKM hendak diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup baik terhadap kesejahteraan masyarakat khususnya dalam upaya penanggulangan masalah-masalah yang sering dihadapi seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan segala aspek yang tidak baik dalam masyarakat. Peranan suatu usaha hendaknya harus dapat menanggulangi kemiskinan dengan membantu masyarakat yang kurang mampu dan pemerataan pendapatan yang dapat memperbaiki kehidupan masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam keuangan khususnya.²⁰

Sektor ekonomi di Indonesia merupakan sector yang paling banyak kontribusinya terhadap penciptaan kesempatan kerja dan sumber pendapatan khususnya di daerah pedesaan yang memiliki pendapatan yang rendah.²¹

¹⁹ Koo, Yenny Yulianti Wijaya, *"Identifikasi Motivasi Wirausaha Dalam Menjalankan Usaha Mikro Kecil Menurut Teory Mc. Clelland (Studi Kasus Pada Rumah Makan Di Perumahan Genuk Indah Semarang)*, (5 Februari 2016), h.13-15

²⁰ Nopirin., *Ekonomi Moneter*", (Yogyakarta: BPFE, 2009), h. 118

²¹ Sanusi, Anwar, *"Metode Penelitian Bisnis"*, (Jakarta: Salemba empat, 2016), h. 91

4. Pelaku Ekonomi

Pelaku Ekonomi adalah individu atau lembaga yang terlibat dalam proses kegiatan ekonomi baik produksi, distribusi, maupun konsumsi. Pelaku ekonomi yaitu rumah tangga, masyarakat, perusahaan atau sector usaha dan pemerintah.²² Pelaku ekonomi yang di maksud di sini adalah pengusaha rumah makan pesisir pantai dan para nelayan. Dalam usaha rumah makan peran dari nelayan sangat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan pokok dari usaha tersebut. Usaha ini mampu memberikan pertumbuhan ekonomi bagi nelayan agar mampu memenuhi segala kebutuhannya. Usaha mikro kecil dan menengah atau UMKM memiliki peran penting dalam pendapatan ekonomi masyarakat yang berada di daerah pesisir pantai yaitu sebagai sarana untuk meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil yaitu keluarga nelayan dan sarana untuk menjauhkan masyarakat dari jurang kemiskinan.

Pendapat Mukid dalam penelitian Sandhyakala, ini sesuai dengan realita sosial nelayan yang ada di Desa Karang-Karangan, dimana Pola hubungan antara pemilik modal dan peminjam modal ini, terkadang menjadikan nelayan peminjam modal dihadapkan pada beberapa permasalahan, misalnya pelunasan kredit dalam jangka waktu yang lama. Dampaknya nelayan peminjam modal terus terjalin dalam ikatan tersebut, sehingga nelayan peminjam modal harus tetap menjual hasil tangkapan ikan kepada pemilik modal meskipun dengan harganya jauh lebih murah dibanding dengan harga pasar. Hal ini dapat menguntungkan pemilik modal atas bisnisnya. Meskipun demikian, secara tidak langsung hubungan

²² Atiek Sri Purwati,” *Analisis Pemahaman Literasi Pelaku UMKM atas Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (Sak MKM) di Kabupaten Banyuma*”(Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsoed, 2018), h. 16

tersebut dapat membantu meningkatkan nelayan, seperti nelayan yang hanya memiliki tenaga dan keahlian dalam melaut akan tetapi tidak cukup modal untuk memiliki sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Sehingga perlahan tapi pasti dapat memperbaiki ekonomi nelayan tersebut.²³

Pemberian modal terhadap nelayan dikatakan juga sebagai modal sosial, dimana Modal sosial adalah sebagai kepercayaan, norma, dan jaringan yang memang bertindak kolektif. Modal sosial dapat diartikan juga sebagai sumber yang timbul dari adanya interaksi antara orang-orang dalam suatu komunitas.²⁴

Menurut Prusak Dalama Barliana sebagaimana yang dikutip dari Suaib Hermanto, yakni "Modal sosial terdiri dari kepercayaan, kesepahaman, serta pertukaran nilai dan perilaku yang membangun antara individu dan komunitas yang memungkinkan kerjasama saling menguntungkan".²⁵

5. Pengertian Nelayan

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang hidup tergantung pada hasil laut, mereka pada umumnya tinggal dipinggir pantai, dengan sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.

Nelayan dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu nelayan buruh, nelayan juragan, dan nelayan perorangan. Nelayan buruh yaitu nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain. Sebaliknya nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki modal dan alat tangkap yang dioperasikan dengan orang

²³ Sandhyakal, "Dinamika Kehidupan Masyarakat Nelayan Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Pasca Penggunaan Motorisasi Perahu Sebagai Alat Tangkap Ikan Tahun 1980", : Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial dan Budaya Vol. 1, No 1, (Thn 2020), h.56

²⁴ Rahel Widiawati Kimbal, "Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif", (Yogyakarta: CV Budi Utama, cet. ke-1 Mei 2015), h.22

²⁵ Suaib Hermanto, "Nilai-nilai Kearifan Lokal dan Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat Suku Moi", (Malang: Mei 2017), h.11

lain. Adapun nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri, dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain.²⁶

Kehidupan para nelayan adalah keadaan nyata yang dapat diungkapkan melalui usaha mereka yang dipengaruhi oleh musim penangkapan ikan, dimana kondisi alam yang tidak menunjang, terbatasnya modal dan tingkat pendidikan yang rendah sehingga mengakibatkan keadaan sosial ekonomi lemah. keterbatasan modal yang dimiliki maka mereka hanya dapat bertahan dengan alat tangkap yang ada, sehingga nelayan tidak luput dari kata kemiskinan.²⁷

Problematika kemiskinan yang melanda masyarakat nelayan yang telah berlangsung relatif lama, teridentifikasi dalam Q.S. Al-Kahf/16:79 yaitu:

أَمَّا السَّفِينَةُ فَكَانَتْ لِمَسْكِينٍ يَعْمَلُونَ فِي الْبَحْرِ فَأَرَدْتُ أَنْ أَعِيبَهَا
وَكَانَ وَرَاءَهُمْ مَلِكٌ يَأْخُذُ كُلَّ سَفِينَةٍ غَصْبًا ٧٩

Terjemahnya:

Adapun bahtera itu adalah kepunyaan orang-orang miskin yang bekerja di laut, dan aku bertujuan merusakkan bahtera itu, karena di hadapan mereka ada seorang raja yang merampas tiap-tiap bahtera.

Di dalam surah Al-Kahf ayat 79 tersebut mengisyaratkan bahwa masyarakat pengelola laut atau disebut sebagai masyarakat nelayan identik dengan kesan keadaan klasik memprihatinkan, yang kerap kali secara riil memang kebanyakan mereka penjaga pantai tersebut hidup di bawah garis kemiskinan, yaitu orang-orang yang lemah secara ekonomis, orang-orang yang sangat membutuhkan

²⁶ Mulyadi S, “*Ekonomi Kelautan*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h. 7

²⁷ Nadia Watung, Christian Dien, “Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Lapana Kecamatan Amurang Timur Propinsi Sulawesi Utara”, Vol.1, No.2 (Oktober 2016), h. 104

perahu tradisional dan orang-orang yang menggantungkan hidupnya pada sektor kelautan (perikanan).²⁸

6. Pengertian Meningkatkan

Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berubah kuantitas dan kualitas. Kuantitas ialah jumlah hasil dari sebuah proses atau tujuan peningkatan. Sedangkan kualitas menggambarkan nilai dari objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa peningkatan.²⁹

7. Pendapatan

Pendapatan dalam kamus bahasa Indonesia adalah hasil kerja usaha dan sebagainya.³⁰ Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Dengan demikian pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan keluarga merupakan jumlah keseluruhan pendapatan dan kekayaan keluarga, dipakai untuk membagi keluarga dalam tiga kelompok pendapatan, yaitu: pendapatan rendah, pendapatan menengah dan pendapatan tinggi.³¹

²⁸ Arbi Yasin, "Islam Dalam Konteks Pengembangan Masyarakat Melayu Nelayan Bagian Pertama: Potret Kondisi Sosial Faktual Desa Tameran Bengkalis Riau", Vol. 13, No. 1, (Juni 2016): h. 4

²⁹ Ensiklopedi, <http://www.duniapelajar.com/2014/2018/pengertian-peningkatan-menurut-para-ahli/>. Diakses pada tanggal 10 maret 2018

³⁰ Trisno Yuwono, "Kamus Kecil Bahasa Indonesia", (Surabaya, Arkola 1994), h.117

³¹ Endang Hariningsih, Rintar Agus Simatupang, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Pedagang Eceran Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Kota Yogyakarta", *Bisnis Dan Manajemen*, (Vol. 4, No.2), 2015, h.29

Pendapatan menurut Sukirno adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan.³² Menurut Boediono, pendapatan atau *income* adalah hasil penjualan dari faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Faktor-faktor produksi tersebut dibeli untuk digunakan sebagai input proses produksi sesuai dengan harga yang berlaku di pasar produksi.³³

Pendapatan atau penghasilan menurut A. Abdurahman sebagaimana dikutip oleh Shinta Doriza, adalah uang, barang-barang materi, atau jasa yang diterima atau bertambah besar selama suatu jangka waktu tertentu. Biasanya dari pemakaian kapital, pemberian jasa-jasa perseorangan, atau keduanya termasuk dalam *income* itu adalah gaji, sewa tanah, dividen, terkecuali penerimaan-penerimaan (lain dari pada keuntungan) sebagai hasil dari penjualan atau penukaran harta benda.³⁴

Menurut Suroto, pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.³⁵

³² Sukirno, "Pengantar Teori Mikro Ekonomi", (Edisi ketiga, Jakarta : Gafindo persada, 2003) h.47

³³ Boediono, *Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta, BPFE-YOGYAKARTA, 2016), 132

³⁴ Shinta Doriza, *Ekonomi Keluarga*, (Cet 1, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) h.195

³⁵ Suroto, "Strategi Pembangunan Dan Perencanaan kesempatan kerja", (Yogyakarta: Gadjah Mada University 2000)

Pentingnya peningkatan pendapatan adalah agar dapat mengetahui makna pentingnya peningkatan pendapatan, kita perlu mengetahui apa sebenarnya kegunaan sebagai sumber pengeluaran konsumen dan sebagai alat untuk memperbaiki taraf hidup atau meningkatkan taraf hidup seseorang.

a. Pendapatan sebagai sumber konsumsi

Dalam perekonomian yang sederhana, Budiyo menjelaskan bahwa dari segi kegunaannya, pendapatan seseorang dipergunakan untuk pengeluaran konsumsi, sedangkan selebihnya adalah merupakan tabungan (saving).³⁶

b. Peningkatan pendapatan sebagai usaha perbaikan taraf hidup dan peningkatan kesejahteraan.

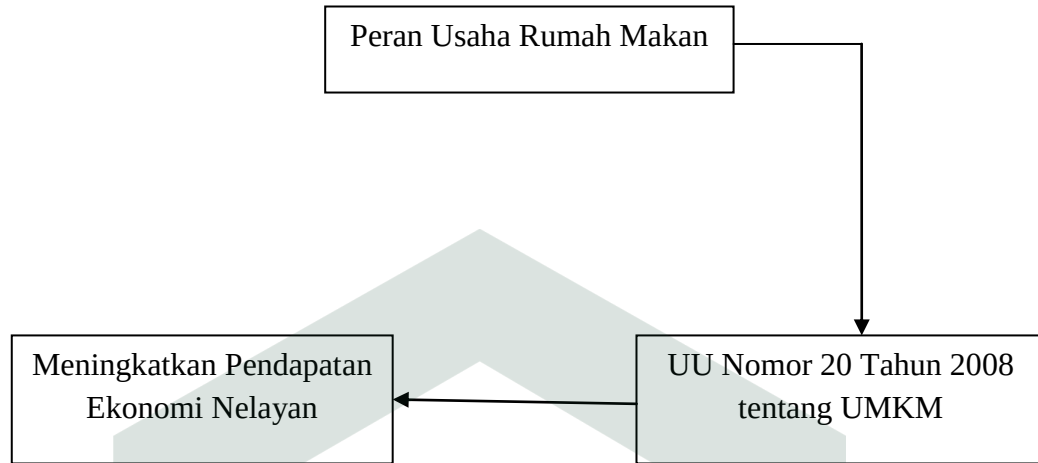
Menurut Poerwadarminta, taraf hidup adalah tingkat kesejahteraan sedangkan kesejahteraan berarti kemakmuran dan kesenangan karena serba cukup (mewah dan tidak kekurangan).³⁷ Masalah pendapatan tidak hanya dilihat dari jumlahnya saja akan tetapi bagaimana distribusi pendapatan yang diterima oleh masyarakat.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan hasil keuntungan yang didapatkan oleh sekelompok orang atau masyarakat melalui aspek penjualan barang maupun jasa yang biasanya dilakukan.

³⁶ Boediono, Pengantar Ekonomi Makro, (Yogyakarta: BPFE-UGM, 1992). h.64

³⁷ Poerwardaminta, Kesejahteraan dan Kemakmuran, (Jakarta Bina Aksara, 1986), h.376

C. Kerangka Fikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Keterangan:

Gambar kerangka fikir tersebut dapat dideskripsikan bahwa dengan adanya peran usaha rumah makan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi nelayan. Usaha rumah makan yaitu salah satu UMKM yang berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat, berdasarkan UU No 20 tahun 2008 tentang UMKM dalam Pasal 5 ayat 3 dari UU tersebut dinyatakan bahwa meningkatkan peran Usaha mikro, kecil, dan menengah dalam pembangunan daerah yaitu: Memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, Berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, Mendorong pertumbuhan ekonomi, Pengentasan kemiskinan. Dimana perilaku dan tindakan yang dilakukan sangat diharapkan oleh para nelayan terhadap peningkatan pendapatan ekonomi nelayan di Desa Karang-Karangan Kec. Bua Kab. Luwu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu peneliti yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Hasil pengumpulan data dan analisis data dalam satu jangka waktu. Kasusnya dapat terbatas pada satu orang, satu lembaga, satu keluarga, satu peristiwa ataupun satu kelompok manusia, dan kelompok objek lain dan di pandang sebagai kesatuan.³⁸

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk megungkap gejala secara holistik konstektual melalui pengumpulan data secara alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.³⁹ Deskriptif kualitatif yaitu pengolahan data dan bersifat uraian, argumentasi dan pemaparan yang kemudian akan dianalisa. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran melalui kumpulan data yang diperoleh setelah dianalisis, dibuatkan dan disusun secara menyeluruh berbentuk istilah tercantum atau pun perkataan dari orang-orang serta karakter yang bisa diamati baik bersumber dari pustaka

³⁸ M. Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet.II; bandung: pustaka setia, 2005), h. 31

³⁹ *Pedoman Karya Tulis Ilmiah (Makalah Skripsi dan Tesis)*, STAIN Palopo, 2012, h. 10

(library) dengan menggunakan uraian dan analisis yang mendalam dari informasi yang di dapatkan dari lokasi penelitian.⁴⁰

B. Fokus Penelitian

Peneliti menentukan melalui beberapa tahapan observasi yang dilakukan untuk menarik masalah yang ditemukan. Maka fokus penelitian ini tentang “Peran Usaha Rumah Makan Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Nelayan di Desa Karang-Karangan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu”.

C. Defenisi Istilah

Untuk memperjelas makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat pada judul dan fokus (rumusan masalah) peneliti berdasarkan maksud dan pemahaman peneliti. Penelitian ini menyangkut tentang masalah peran usaha rumah makan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi nelayan.

1. Peran

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status, yakni tindakan dalam melakukan suatu kegiatan yang diharapkan oleh orang lain yakni usaha rumah makan, dimana suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar manusia baik materi maupun sosial yang diharapkan oleh nelayan dari pemegang peran.

2. Usaha Rumah Makan

Usaha yaitu aktivitas yang sepanjang waktu mempengaruhi kehidupan setiap orang untuk mencapai suatu maksud tujuan. Usaha rumah makan atau usaha kuliner adalah usaha yang mendatangkan banyak keuntungan berupa

⁴⁰ Rokki, “Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Petani Rumput Laut di Desa Burau Pantai”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, 2016.hal 27

penyediaan jasa makanan dan minuman dengan memanfaatkan hasil laut demi menciptakan nilai tambah ekonomi bagi para pelaku usaha.

3. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil kerja yang diterima, baik itu perorangan, perusahaan serta instansi-instansi lainnya yang berupa gaji/upah, sewa, bunga, dan labah.

D. Desain Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat sederhana atau apa adanya tanpa ada dalam keadaan tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Pada penelitian ini bersifat induktif dan hasilnya lebih menekankan makna.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian.

Lokasi penelitian merupakan penelitian lapangan dengan lokasi di Desa Karang-Karangan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.

2. Informan/Subjek Penelitian.

Informan penelitian yaitu orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu para nelayan dan pemilik usaha rumah makan, yang berjumlah sebanyak 14 orang. 12 di antaranya adalah para nelayan dan 2 informan kunci yaitu ketua kelompok nelayan Desa karang-karangan dan pemilik usaha rumah makan.

E. Data dan Sumber Data.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang diteliti, data yang dimaksud disini ialah data dari masyarakat Desa Karangkarangan, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu yang dilakukan dengan wawancara langsung kepada narasumber penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak tertentu yang sangat berhubungan dengan penelitian, data ini diperoleh dengan cara:

- a. Pencatatan yaitu dengan cara mencatat laporan yang mendukung penelitian.
- b. Studi kepustakaan yaitu metode pengumpulan data dengan membaca referensi yang berhubungan dengan objek penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat bantu yang dipergunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data dari informan. Pada penelitian terdapat instrumen yang dapat membantu peneliti untuk melakukan penelitian adapun yang instrument yang digunakan peneliti, yaitu berupa pedoman wawancara, alat dokumentasi, buku catatan, alat tulis dan alat rekam (handphone) guna mendukung penelitian dalam mengumpulkan data penelitiannya.

G. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan suatu data dalam proses penulisan, penulis menggunakan tiga metode sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan).

Peneliti melakukan pengamatan serta pencatatan-pencacatan terhadap pelaku objek atau sasaran, dalam hal ini Pelaku usaha rumah makan dan para nelayan di Desa Karang-Karangan, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu. Untuk kelengkapan penelitian, peneliti menggunakan *field notes* atau buku catatan ketika peneliti ke lapangan.

2. Wawancara (Interview).

Interview adalah metode pengumpulan data melalui wawancara, dimana dua orang atau lebih secara fisik langsung berhadapan dan mengajukan pertanyaan. Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang (yang lazim disebut *responden*) dengan berbicara langsung (*face to face*) dengan orang tersebut.⁴¹ *Responden* yang dimaksud disini adalah pelaku pemilik rumah makan dan para nelayan di Desa Karang-Karangan, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi yaitu suatu metode yang penulis gunakan untuk mendapatkan data dengan cara mencatat dan mengambil data-data dokumentasi. Pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dibidang pengetahuan seperti pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan Koran, dan bahan referensi lain). Hal ini dilakukan agar dokumen-

⁴¹Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Cet.III; Jakarta: Kencana, 2007), h. 69

dokumen tersebut dapat membantu dalam pemecahan masalah-masalah dalam penelitian yang dilakukan di Desa Karang-Karangan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu yang telah ditetapkan dan telah dijadikan objek penelitian oleh peneliti.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran dari hasil penelitian sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Keabsahan data lebih bersifat sejalan dengan proses penelitian berlangsung. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability.

Penelitian diperlukan data yang absah agar dapat memperoleh sebuah kepercayaan yang berkaitan dengan kebenaran dari hasil penelitian yang dilakukan, yaitu meliputi uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability.

1. Credibility (kredibilitas)

Suatu penelitian dikatakan kredibilatas apabila instumen yang digunakan mengukur variabel yang sesungguhnya dan data yang diperoleh sesuai dengan kebenaran dan tidak meragukan sebagaimana sebuah karya ilmiah yang dilakukan

2. Transferability (Transferabilitas)

Transferabilitas berkaitan dengan generalisasi. Sampai dimana generalisasi yang dirumuskan juga dapat berlaku bagi kasus-kasus lain diluar penelitian. Dalam penelitian kulitatif, peneliti tidak dapat menjamin

keberlakuan pada subjek lain. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menggeneralisasi hasil penelitian sebab penelitian kualitatif ini dilakukan dengan wawancara kemudian teknik induksi.

3. Dependability (Dependabilitas)

Dependabilitas atau reliabilitas adalah indeks penelitian yang menggambarkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercayai. Dikatakan dependabilitas apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

4. Confirmability (objektifitas)

Suatu Penelitian bisa dikatakan objektifitas apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang atau peneliti lainnya. Dalam penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

I. Teknik Analisa Data.

Setelah didapat data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian data-data tersebut dikumpulkan, langkah selanjutnya menganalisa data dengan menggunakan metode kualitatif.⁴² Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik induksi yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian menjabarkan suatu dalil atau proporsi umum dan

⁴²Jacob Vredendregt, *Pengantar Metodologi Untuk Ilmu-Ilmu Empiris*, (Jakarta: PT Gramedia, 1985), h 2

sejumlah proposisi khusus, selanjutnya dapat disimpulkan hasil dari penelitian tersebut.⁴³



IAIN PALOPO

⁴³ Jacob Vredenburg, *Pengantar Metodologi Untuk Ilmu-Ilmu Empiris*, (Jakarta: PT Gramedia, 1985), h 2

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Nelayan Desa Karang-Karangan

Desa Karang-Karangan merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Bua Kabupaten Luwu dengan luas wilayah $\pm 6,4 \text{ Km}^2$ yang juga merupakan Desa pesisir yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan berdasarkan data yang di peroleh dari Desa yaitu berjumlah 102 orang yang berpropesi sebagai nelayan dari berbagai dusun yang ada di Desa Karang-karangan. Masyarakat karang-karangan yang di kaitkan dengan nelayan memiliki latar belakang keadaan ekonomi yang rendah dan pendidikan yang kurang. Masyarakat nelayan sekitar merupakan nelayan tradisional dimana dalam kegiatannya yaitu menangkap ikan dengan alat tangkap tradisional dan modal usaha yang kecil, dalam sehari nelayan sekitar turun kelaut yaitu dua kali sesuai air pasang. Masyarakat sekitar dengan kondisi tersebut mengandalkan dengan adanya usaha rumah makan yang ada di lokasi pencahariannya yaitu saling bekerja sama antara keduanya.

b. Rumah Makan Aroma Malaja

Usaha rumah makan di Desa Karang-karangan yaitu Aroma Malaja yang letaknya berada di daerah pesisir pantai yang berdampingan dengan nelayan sekitar di Desa Karang-karangan yang memiliki prospek yang cukup baik bagi nelayan sekitar yaitu dengan membangun kerja sama atau berkolaborasi.

Usaha rumah makan Aroma Malaja memiliki 39 produk menu olahan yang di sajikan yang sebagian besar berasal dari bahan baku hasil tangkapan dari nelayan sekitar. Usaha rumah makan memiliki 10 karyawan yang sebagian besar dari anak nelayan, dengan pendapatan yang di perolehnya yaitu Rp2.000.000 dalam sehari dan sebulanya Rp60.000.000 dan pendapatan pertahun Rp720.000.000, yang membutuhkan jumlah ikan per harinya yaitu 1-2 basket, sehingga perbulan jumlah ikan yang di butuhkan 50 basket lebih dalam sebulan yang berasal dari hasil tangkap nelayan di Desa Karang-Karangan. Adanya usaha ini berperan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi nelayan sekitar dengan perannya tersebut. Adapun menu-menu rumah makan yang berasal dari hasil tangkap para nelayan di Desa Karang-karangan:

Tabel 4.1 Produk-Produk Usaha Rumah Makan Aroma Malaja

NAMA PRODUK MENU	HARGA
Malaja Lengkap Biasa	Rp 35.000,
Malaja Lengkap Bertelur	Rp 50.000,
Malaja Goreng Biasa	Rp 35.000,
Malaja Goreng Bertelur	Rp 50.000,
Malaja Pepes Biasa	Rp 35.000,
Malaja Pepes Bertelur	Rp 50.000,
Malaja Bakar Biasa	Rp 35.000,
Malaja Bakar Bertelur	Rp 50.000,
Malaja Parede Biasa	Rp 35.000,
Malaja Parede Bertelur	Rp 50.000,
Lawa Piring Kecil	Rp 10.000,
Lawa Piring Lonjong	Rp 25.000,
Lawa Piring Besar	Rp 35.000,
Cumi-cumi Goreng	Rp 40.000,
Cumi-cumi Bakar	Rp 40.000,
Udang Rebus	Rp 40.000,
Cumi Rebus Parede	Rp 40.000,
Cumi-cumi Asam Manis	Rp 50.000,
Cumi-cumi Sambal	Rp 50.000,
Udang Asam Manis	Rp 50.000,
Udang Sambal	Rp 50.000,
Udang Goreng	Rp 40.000,
Udang Bakar	Rp 40.000,

Sumber: Hasil penelitian wawancara di desa Karang-karangan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. Maret 2020

2. Kondisi Demografi Desa Karang-Karangan.

a. Letak geografis Desa Karang-Karangan.

Desa Karang-Karangan terletak ± 37 KM dari Ibukota Kabupaten Luwu, dan ± 5 KM dari Ibukota Kecamatan. Desa Karang-Karangan dengan luas wilayah $\pm 6,4$ Km² yang terdiri dari Pemukiman, Perkantoran, Perkebunan, Persawahan, Hutan, daerah Aliran Sungai serta Pegunungan. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Timur berbatasan dengan Laut

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lengkong

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bukit Harapan

Sebelah Selatan Berbatasan dengan Desa Toddopuli

b. Iklim

Desa Karang-Karangan beriklim tropis yang memiliki dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Musim penghujan biasanya terjadi antara Bulan Februari s/d Juni, dan musim kemarau antara Bulan Juli sampai dengan Januari, hal ini berpengaruh langsung terhadap hasil tangkap nelayan dan pendapatan keluarganya. Perubahan iklim adalah masalah yang tidak bisa dihindari oleh para nelayan. Paling utama adalah perubahan cuaca dan gelombang laut yang tidak mengenal musim. Dalam kondisi ini sangat mempengaruhi hasil tangkap para nelayan yang berada di Desa Karang-karangan.

c. Jumlah Penduduk.

Desa Karang-karangan mempunyai jumlah penduduk 2.262 Jiwa, yang tersebar dalam 4 Wilayah Dusun dengan perincian sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Karang-Karangan

Nama Dusun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah KK
Lataggiling	356	369	726	112
Karang-Karangan	263	235	497	97
Angkasa	188	185	370	75
Lamone	347	317	663	87
Total	1.153	1.156	2.262	562

Sumber: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Karang-Karangan Tahun 2016-2021

d. Tingkat Pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu aspek untuk mengetahui kondisi ekonominya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka kesempatan dalam memperoleh pekerjaan yang layak pun akan semakin besar. Sehingga dapat meningkatkan ekonominya. Tingkat pendidikan adalah salah satu tolak ukur terbesar dalam menentukan kondisi sosial ekonomi seseorang. Berkaitan dengan hal tersebut tentunya warga yang memiliki sekolah yang rendah memilih untuk berpropesi sebagai nelayan karna tidak membutuhkan hal tersebut untuk menggelutu pekerjaanya. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena perkembangan zaman serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang samakin canggih, dan juga untuk mendapatkan pekerjaan yang tergolong formal harus menggunakan ijazah. Hal tersebut membuat mereka yang hanya lulusan SD, SMP, bahkan tidak sokolah tersingkir dari persaingan

untuk bekerja disektor formal. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Karang-karangan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan

Pra Sekolah	SD	SMP	SLTA	Serjana
11 org	105 Orang	67 Orang	154 Orang	35 Orang

Sumber: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Karang-Karangan Tahun 2016-2021

e. Mata Pencaharian.

Karena Desa Karang-karangan merupakan Desa Pesisir, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai Nelayan, dan sebagian ada juga yang jadi Petani, pedagang, dll. Nelayan merupakan mata pencaharian yang dominan di desa ini karena pekerjaan tersebut tidak memerlukan modal yang besar dan lokasi pencaharian yang dekat dengan perkampungan mereka membuat mereka memilih untuk menjadi nelayan. Masyarakat dusun karang-karangan memiliki latar belakang keadaan ekonomi yang beraneka ragam. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa masyarakat penduduk desa karang-karangan dalam perentasenya bahwa pekerjaan sebagai nelayan yang manjadi nominan di desa ini, selengkapnnya sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tingkat Pendapatan

Nelayan	Pedagang	PNS	Petani
102 Orang	15 Orang	25 Orang	50 Orang

Sumber: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Karang-Karangan Tahun 2016-2021

f. Sarana dan Prasarana Desa.

Selain sebagai faktor penunjang kemajuan sebuah desa, sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor yang dapat membantu keberlangsungan kehidupan masyarakat. Sarana dan prasarana di Desa Karang-Karangan di lengkapi oleh beberapa fasilitas berupa sarana dan prasarana umum, yang dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat Desa Karang-Karangan antara lain sebagai sarana peribadatan, sarana dan prasarana kesehatan, sarana pendidikan, dan sarana umumnya. Berikut tabel sarana dan prasarana yang ada di Desa Karang-Karangan.

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Desa

Keberadaan Sarana dan prasarana Desa	Keterangan
Kantor Desa	1
Sarana Kesehatan	2
Balai Desa	1
Sekolah	4
Mesjid	3
Gereja	2
Jalan Kabupaten	1
Jalan Kecamatan	2
Jalan Desa	4
Lapangan Olah Raga	2

Sumber: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Karang-Karangan Tahun 2016-2021

3. Profil para nelayan dan informan kunci

Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 14 orang. 12 di antaranya adalah para nelayan dan 2 informan kunci yaitu ketua kelompok nelayan Desa Karang-karangan dan pemilik usaha rumah makan. Salaku informan yaitu

orang yang bekerja sebagai nelayan yang menjual hasil tangkapnya kepada pengusaha rumah makan, sudah berkeluarga dan memiliki anak yang berpendidikan (sekolah), juga tidak berpendidikan, dan ada yang sudah berkeluarga. Latar belakang pendidikan para nelayan yang mencari nafkah untuk keluarganya dengan menjual hasil tangkapnya kepada pengusaha rumah makan yaitu lulusan SMA, SMP, SD, bahkan ada yang tidak menempuh pendidikan sama sekali, informannya sebagai berikut:

a. Bapak Sahrul

Bapak Syarul berusia 40 tahun tinggal di Desa karang-karangan RW 01/202 Memiliki 3 orang anak dan istri. Anak pertama (laki-laki) berusia 18 tahun sekolah di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), anak kedua (Perempuan) berusia 16 tahun yang juga bersekolah (SMK) bersama kakaknya, anak ketiga berusia 3 tahun.

Menjadi seorang nelayan adalah pilihan bapak syarul untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya, karena bapak syarul tidak memiliki sekolah untuk menjamin mencari pekerjaan di bidang formal, maka ia memilih sebagai seorang nelayan karena cukup dengan mempunyai modal sedikit ia sudah bisa melaut.⁴⁴

b. Bapak Ibrahim

Bapak Ibrahim berusia 60 tahun tinggal di Desa karang-karangan RW 01/02, Berdekatan dengan pantai karang-karangan, Pendidikannya hanya tamatan Sekolah Dasar (SD). Bapak Ibrahim memiliki 4 orang anak. Anak pertamanya (laki-laki) berusia 22 tahun bekerja sebagai buruh, anak kedua (laki-laki) bekerja di rumah makan tempat penampungan ikan para nelayan sebagai tukang bersih-bersih, anak ketiga sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan anak ke empat berusia 3 tahun. Beliau sudah 20 tahun berada di Desa karangan-karangan dimana menekuni pekerjaannya sebagai nelayan.

Bapak Ibrahim bermata pencaharian sebagai nelayan dan berpenghasilan tidak menentu, untuk memenuhi kebutuhannya ia biasanya meminjam modal pada pengusaha rumah makan sebagai jaminannya hasil tangkapan yang diperoleh di jual kepada pengusaha rumah makan.⁴⁵

⁴⁴ Sahrul, Nelayan,"Wawancara". Karang-Karangan, 17 Maret 2020

⁴⁵ Ibrahim, Nelayan,"Wawancara". Karang-Karangan, 17 Maret 2020

c. Bapak Syahril Suaib

Bapak syharir ini berusia 43 tahun tinggal di Dusun karang-karangan bersama anak dan istrinya. Beliau memiliki 2 orang anak yang pertama berusia 24 tahun yang berpendidikan Strata Satu (S1) dan anak kedua sementara menempuh pendidikan di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) palopo.

Bapak Syharir bekerja sebagai nelayan. Dia juga adalah salah satu nelayan yang menjual hasil tangkapannya kepada pengusaha rumah makan, selain karena lokasinya yang dekat ia juga dapat meminjam modal kapan pun untuk menutupi kekurangan kebutuhan sehari-hari keluarganya.⁴⁶

d. Bapak Mawardi

Bapak Mawardi berusia 58 tahun ini memiliki 4 orang anak. Anak pertama (perempuan) sudah berkeluarga yang bekerja menjadi salah satu karyawan dari rumah makan tempat ayahnya menjual hasil tangkapnya, anak ke 2 sudah menyelesaikan studi Strata Satu (S1) dan bekerja sebagai guru honor, anak ke 3 juga bekerja di rumah makan mengikuti kakanya dan anak ke 4 yang masih sekolah di Sekolah menengah kejuruan (SMK).

Bapak Mawardi bertempat tinggal di Desa karang-karangan bersama istri dan anak-anaknya. Bapak Mawardi ini tamatan beliau adalah Sekolah Dasar (SD), beliau sudah lama berpropesi sebagai nelayan, sejak beliau berpindah di Desa karang-karangan 20 tahun yang lalu.⁴⁷

e. Bapak Arman Arjani

Bapak Arman Arjani ini berusia 45 tahun tinggal di Dusun Karang-karangan RW 01/RT 02 dan memiliki 2 orang anak yang berusia 14 tahun dan anak keduanya 11 tahun bersekolah di Sekolah Dasar (SD) Karang-karangan, dan istrinya salah satu aparat desa.

Bapak Arman Arjani ini bekerja sebagai nelayan yang berpenghasilan tidak menentu yang membuat Bapak Arman sering meminjam modal pada pengusaha rumah makan ini karna pengusaha rumah makan tidak menentukan kapan pinjaman itu harus dikembalikan walau berapapun modal yang beliau pinjam, cukup dengan semua hasil tangkapnya di serahkan kepada pengusaha rumah makan sebagai timbal balik atas modal yang beliau pinjam.⁴⁸

f. Bapak Kasbin

Bapak Kasbin 42 tahun berpropesi sebagai nelayan di Desa Karang-Karangan. Pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP). Beliau tinggal bersama anak dan istrinya.

⁴⁶ Syaril Suaib Nelayan,"Wawancara". Karang-Karangan, 17 Maret 2020

⁴⁷ Mawardi, Nelayan,"Wawancara". Karang-Karangan, 17 Maret 2020

⁴⁸ Arman Arjadi, Nelayan,"Wawancara". Karang-Karangan, 17 Maret 2020

Beliau mempunyai 3 orang anak, anak pertama sudah berkeluarga dan Kedua anaknya perempuan dimana masih sekolah. Anak kedua sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan anak ketiga masih berumur 4 tahun.⁴⁹

g. Bapak Abdi Buhari

Bapak Abdi Buhari berusia 42 tahun Beliau mempunyai 3 orang anak dan dimana semuanya masih sekolah. Anak Pertama dan kedua sekolah di Sekolah Dasar (SD), dan anak ketiga masih sekolah di Taman Kanak-Kanak (TK).

Bapak Abdi Buhari merupakan salah satu seorang nelayan di Desa Karang-karangan, beliau juga mengantungkan hidupnya pada pengusaha rumah makan pada saat hasil melautnya tidak membaik atau pada musim paceklik, beliau sering meminjam modal pada pengusaha rumah makan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan untuk membeli alat untuk melaut.⁵⁰

h. Bapak Muh. Arif

Bapak Muh. Arif ini berusia 50 tahun tinggal di RT 01/RW 02 yang memiliki 3 orang anak, dimana dua diantara masih bersekolah dan anak pertamanya sudah berkeluarga. Bapak Arif hanya tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMA), yang berprofesi sebagai nelayan. Beliau juga adalah salah satu anggota nelayan yang menjual hasil tangkapnya pada pengusaha rumah makan.⁵¹

i. Bapak Mahmud

Bapak Mahmud ini ber usia 63 tahun tinggal di Dusun Karang-karangan RT 01/RW 01 dan memiliki 5 orang anak. Anak 1 sampai 4 sudah menikah (memiliki keluarga sendiri), anak ke 5 bekerja sebagai guru honorer. Beliau tinggal bersama anak pertamanya karena sudah bercerai dengan suaminya dan cucunya.

Bapak Mahmud bekerja sebagai nelayan, beliau sudah lama menjadi seorang nelayan. Untuk memenuhi kebutuhan anak dan cucunya bapak Mahmud harus banting tulang untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Beliau juga biasa meminjam modal pada pengusaha rumah makan dan sudah menjadi langganan pengepul usaha rumah makan.⁵²

j. Bapak Moh Aries

Bapak Aries berusia 38 tahun tinggal di Dusun Karang-karangan RT 01/RW 02. Bapak Aries berpropesi sebagai nelayan, beliau memiliki 4 orang anak yang masih bersekolah. Anak ke 1 sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di desa karang-karangan, dan anak 2 sampai 4 sekolah di Sekolah Dasar.

Bapak Aries bermata pencaharian sebagai nelayan yang mempunyai penghasilan yang kurang untuk menafkahi 4 orang anaknya, karena beliau

⁴⁹ Kasmin, Nelayan, "Wawancara". Karang-Karangan, 17 Maret 2020

⁵⁰ Abdi Buhari, Nelayan, "Wawancara". Karang-Karangan, 17 Maret 2020

⁵¹ Muh. Arif, Nelayan, "Wawancara". Karang-Karangan, 17 Maret 2020

⁵² Mahmud, Nelayan, "Wawancara". Karang-Karangan, 17 Maret 2020

adalah nelayan yang masih kekurangan alat tangkap atau nelayan buruh, untuk itu bapak Arifin sering meminjam modal pada pengepul usaha rumah makan sebagai timbal baliknya bapak Arifin menjual hasil tangkapnya pada pemilik rumah makan.⁵³

k. Bapak Asriadi

Bapak Asriadi ini berusia 64 tahun bertempat tinggal di Dusun Karang-karang RT 01/RW 02, pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD), beliau bekerja sebagai nelayan dan memiliki 6 orang anak. Anak ke 1 (perempuan) dan 5 (laki-laki), anak 1 sampai 5 sudah menikah dan tidak tinggal lagi bersama bapak Asriadi. Beliau tinggal bersama anak bungsunya yang masih bersekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di karang-karangan. Walaupun Bapak Asriadi mempunyai anak yang berprofesi sebagai salah satu anggota Dewan, beliau tetap melaut untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Beliau adalah salah satu nelayan yang menjual hasil tangkapnya kepada pengusaha rumah makan di daerah pesisir yang dekat dengan lokasi pencahariaanya.⁵⁴

l. Bapak Arwan Mawardi

Bapak Arman Mawardi ini berusia 38 tahun juga tinggal di Desa Karang-Karangan RW 01/RT 02 bersama anak dan istrinya. Beliau memiliki 2 orang anak kandung dan 1 orang anak asuh. Anak pertamanya sudah berusia 24 tahun dan tidak sekolah, anak kedua berusia 14 tahun dan bersekolah di salah satu SMP di Kecamatan Bua. Pekerjaan bapak Arwan Mawardi yaitu sebagai nelayan dan karyawan di salah satu perusahaan di Kecamatan Bua.

Walaupun beliau mempunyai 2 pekerjaan, beliau masih susah dalam memenuhi kehidupannya, karna menurutnya gaji dari propesi sebagai karyawan tidak cukup untuk membiyai pendidikan anak-anaknya, saudaranya, dan kebutuhan sehari-hari keluarganya sendiri.⁵⁵

Untuk menguatkan pernyataan informan di dibutuhkan informan kunci sebagai berikut:

a. Bapak Kasmat Abdul Kasim

Bapak Kasmat Abdul Kasim berusia 37 tahun berprofesi sebagai direktur atau pemilik dari usaha rumah makan di Desa Karang-Karangan. Pendidikan terakhir Beliau yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA). Beliau tinggal bersama anak dan istrinya. Istrinya juga adalah seorang pengusaha. Beliau mempunyai 3 orang anak, anak pertama perempuan yang bersekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Kedua anaknya laki-laki. Anak Kedua masih sekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) dan anak ketiganya berumur 5 bulan.

⁵³ Muh Aries, Nelayan, "Wawancara". Karang-Karangan, 17 Maret 2020

⁵⁴ Asriadi, Nelayan, "Wawancara". Karang-Karangan, 17 Maret 2020

⁵⁵ Arman Arjani Nelayan, "Wawancara". Karang-Karangan, 17 Maret 2020

Bapak Kasmat Abdul Kasim merupakan pendiri dari usaha rumah makan di Desa Karang-karangan, tempat para nelayan menjual hasil tangkapnya dan meminjamkan modal kepada para nelayan. Beliau adalah pengepul dari usaha rumah makan, beliau yang terjun langsung dalam proses pembelian ikan para nelayan.⁵⁶

b. Bapak Fadly Kamaruddin

Bapak fadly berusia 46 tahun berprofesi sebagai ketua Nelayan Desa Karang-Karangan. Pendidikan terakhir Beliau yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP). Beliau tinggal bersama anak dan istrinya.

Beliau mempunyai 4 orang anak, 3 perempuan dan 1 laki-laki dimana Anak pertama sudah bekerja sebagai karyawan swasta dan anak kedua sekolah di perguruan tinggi, anak ketiga (laki-laki) sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan anak terakhir (perempuan) sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Bapak Fadly mulai menjabat sebagai ketua nelayan sejak 5 tahun yang lalu menggantikan ayahnya. Beliau mengetahui semua tentang seluk beluk sejarah Desa Karang-Karangan dan semua yang menyangkut tentang aktivitas nelayan-nelayan yang ada di Daerahnya.⁵⁷

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian baik dari data hasil wawancara yang peneliti dapatkan serta dokumentasi dari pengamatan peneliti yang didapatkan terhadap subjek penelitian yaitu:

1. Peran Usaha Rumah Makan dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Nelayan di Desa Karang-Karangan

Usaha rumah makan di Kabupaten Luwu, salah satunya terletak di Kecamatan Bua Desa Karang-karangan memiliki prospek yang cukup baik bagi para nelayan, karena letaknya yang berada di daerah pesisir pantai dan bahan baku dari usaha rumah makan tersebut adalah ikan malaja yang menjadi ciri khas daerah tersebut. Usaha rumah makan merupakan salah satu

⁵⁶ Kasmat Abdul Kasim, Pemilik Usaha Rumah Makan, "Wawancara". Karang-Karangan, 3 Maret 2020

⁵⁷ Fadly Kamaruddin, Ketua Kelompok Nelayan, "Wawancara". Karang-Karangan, 3 Maret 2020

usaha yang didirikan untuk membuka lapangan pekerjaan, pendapatan, pembangunan ekonomi pedesaan dan sebagai penggerak peningkatan perekonomian para nelayan dan masyarakat sekitar daerah Dusun Karang-karangan dan tentunya untuk mengembangkan dan meningkatkan pendapatan dari usaha rumah makan itu sendiri.

Seperti yang dipaparkan oleh owner usaha rumah makan Aroma Malaja yaitu Bapak Kasmat Abdul Buhari mengatakan bahwa:

“Pendapatanku yang saya peroleh dalam per harinya itu rata-ratanya Rp2.000.000, dan setahun saya peroleh Rp720.000.000, kalau menu rumah makan saya itu ada 39 produk dan berbagai macam aneka minumannya. Jumlah ikan yang saya butuhkan per harinya itu 1-2 basket per hari bahkan kalau lagi ramai’i biasa habis sampai 5 basket dalam per harinya, jadi dalam perbulan itu saya membutuhkan paling banyak ikan sekitar 50 basket lebih lah dalam sebulanya. Jumlah karyawan saya ada 10 orang, 4 itu karyawan organik yang masih termasuk keluarga dekat, non organik dari kalangan masyarakat sekitar dan anak para nelayan. Bahan baku yang saya dapat ini dari para nelayan yang ada di Desa Karang-karangan yang sudah menjadi anggota rumah makan saya.”⁵⁸

Usaha rumah makan yang ada di Desa Karang-karangan dapat memberikan dampak dan manfaat tersendiri bagi para nelayan dan pengusaha rumah makan. Dimana dapat menguntungkan antara dua pihak. Pelaku usaha membangun kerja sama atau pun kolaborasi sesuai kebutuhan yang diperlukan. Kerja sama adalah adanya pihak berbeda yang melakukan aktivitas bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan. Kerja sama dapat dilihat sebagai sebuah kegiatan melakukan kerja/aktivitas bersama, untuk mencapai tujuan bersama. Dalam istilah tersebut, setiap individu memiliki porsi tanggung jawab masing-masing yang berbeda dalam mencapai tujuan akhir.

⁵⁸ Kasmat Abdul Kasim, Pemilik Usaha Rumah Makan, “Wawancara”. Karang-Karangan, 3 Maret 2020

Dengan kata lain, kerja sama dapat dicapai bila setiap anggota melakukan pekerjaannya dengan benar untuk kemudian digabungkan. Kolaborasi di sisi lain merupakan sebuah metode yang dilakukan secara bersama-sama oleh pelaku usaha untuk mencapai tujuan bersama, dengan memperhatikan kontribusi individual terhadap hasil secara keseluruhan (jumlah individu).⁵⁹

a. Menciptakan lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat

Usaha rumah makan ini menjadi wadah bagi para nelayan sekitar, dimana dapat memberikan manfaat dan dampak bagi nelayan tradisional yaitu membuka lapangan pekerjaan, sebagai alternatif bagi para nelayan untuk menampung hasil tangkapannya dan memberikan pinjaman modal sebagai timbal balik atas kebutuhan bahan utama rumah makan yang bergantung pada hasil tangkap nelayan sekitar. Seperti yang diungkapkan oleh pendiri usaha rumah makan yaitu Bapak Kasmat Abdul Buhari mengatakan bahwa:

”Dengan berdirinya usaha rumah makan ku ini dapat memberikan manfaat dan dampak bagi para nelayan sekitar, tidak perlumi jauh-jauh menjual hasil tangkapannya ke pasar, dimana harus mengeluarkan ongkos lagi untuk kepasar, dan mereka dapat meminjam modal baik untuk keperluan alat untuk melautnya maupun untuk menutupi kebutuhan sehari-harinya dengan syarat itu hasil tangkapannya di jual kepada rumah makan ku. Rata-rata pinjaman yang saya kasi itu Rp500.000, panjar paling banyak yang saya kasi Rp2.000.000, kadang belum di bayar panjar lagi, karna tidak ada ikan na dapat, Kalau panjar untuk pesta laut atau biasa di sebut kita disini dengan sebutan “Cera tasi” modal yang saya kasi itu Rp 10.000.000 ke atas biasa, khusus acara itu. Harga ikan itu sudah ku tentukan harganya itu sesuai musimnya, kalau musim bara itu Rp200.000-300.000, musim ikan malaja bertelur itu Rp500.000 dan kalau hari biasa Rp350.000-Rp400.000 kalau besar ikannya. Saya juga membuka peluang pekerjaan bagi anak mereka yang mau

⁵⁹ McInnerness, Robert, 2004 “Pembelajaran Kolaboratif atau kooperatif”, Online Collaborative learning: Theory and Practice, h. 203-204

bekerja dengan saya di rumah makan ku, jumlah anak nelayan yang kerja bersama saya itu ada empat orang, tapi tidak sa batasi itu anak nelayan yang mau bekerja, siapa-siapa saja mau kerja di rumah makanku saya terima. Tujuan kami bukan hanya untuk mendapatkan keuntungan dari usaha kami sendiri tetapi bagaimana membantu itu nelayan untuk mengembangkan potensi-potensi sumber daya laut yang na miliki supaya meningkatkan pendapatannya juga. Di sisi lain saya bisa menikmati hasil tangkapnya dengan menjadikan ladang usaha ku dan mereka pun juga mendapat keuntungan dari berdirinya usahaku ini. Istilahnya lah kami berkerja sama untuk meningkatkan pendapatan masing-masing pelaku ”.⁶⁰

Dari pernyataan informan di atas menyatakan bahwa dengan adanya usaha rumah makan yang ada di daerah pesisir membantu para nelayan yang ada di desa karang-karangan mengelolah potensi ekonominya dan sumber daya yang mereka miliki dalam artian dengan adanya usaha rumah makan ini memberikan dampak bagi masyarakat nelayan di desa karang-karangan .

Potensi desa merupakan sumber daya yang ada di suatu desa, berupa alam dan manusia serta hasil-hasil karya manusianya yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi desa dapat dibedakan atas dua macam, yaitu potensi fisik dan nonfisik. Potensi fisik suatu daerah terdiri atas tanah, air cuaca, iklim, flora, dan fauna. Potensi nonfisik dapat berupa penduduk desa, aparaturnya, dan lembaga sosial desa.⁶¹

Salah satu suksesnya keberadaan industri kuliner di suatu wilayah yaitu dapat diketahui dari sisi pendapatan yang diterima oleh pengusaha, karena pendapatan yang menjadi faktor penentu bertahan dan berkembangnya usaha yang dijalankan. Selain itu industri kuliner yang semakin berkembang

⁶⁰ Kasmah Abdul Buhari, Pemilik Usaha Rumah Makan, “Wawancara”. Karang-Karangan, 3 Maret 2020

⁶¹ Ganeca Exat, *Fakta dan Konsep GEORAFI*, (pada tanggal 07 november 2011), hal. 106.

dimasyarakat memungkinkan semakin baik pula keberadaanya dalam menyediakan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar, dan dapat memajukan ekonomi wilayah yang bersangkutan, seperti pembelian bahan bakunya.

Keberadaan UMKM diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup baik bagi kesejahteraan masyarakat khususnya dalam upaya penanggulangan masalah-masalah, seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran dan aspek yang tidak baik bagi masyarakat. Dari adanya usaha rumah makan di Desa karang-karangan ini dapat menyediakan pekerjaan bagi masyarakat yang tidak mampu atau masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan di daerah tersebut terkhusus anak nelayan yang para orang tuanya menjual hasil tangkapnya kepada pemilik usaha rumah makan yang tidak bersekolah (pengangguran). Rata-rata anak para nelayan di Desa karang-karangan mempunyai pendidikan yang rendah karena penghasilan yang tidak cukup untuk menjamin pendidikan anak-anak mereka, maka dari itu para nelayan berharap agar anak mereka juga di pekerjakan pada rumah makan tersebut.

Para nelayan di Desa karang-karangan berusaha melakukan perannya sebagai ayah dengan baik yaitu memberi nafkah dan membantu perekonomian keluarganya namun menjadi seorang nelayan adalah hal yang harus disadari bahwa hasil pendapatan sangatlah tidak menentu untuk mencukupi kebutuhan dalam keluarga mereka, sehingga anak nelayan ikut serta dalam bekerja yaitu sebagai pelayan dan tukang bersih-bersih di rumah makan untuk mencukupi

perekonomian dalam keluarga mereka. Seperti yang diungkapkan oleh informan yaitu bapak Mawardi bahwa:

“Dua anak perempuanku yang bekerja di rumah makan tempatku menjual hasil tangkapan dari hasil melaut, keduanya itu bekerja sebagai pelayan rumah makan, dia membantu saya untuk memenuhi perekonomian dalam keluarga, karna pendapatanku sehari melaut itu paling banyak mi Rp 100.000 satu kali melaut, mana lagi ongkos beli bensin sama rokok jdi tinggal 50% bammi untuk di bawa pulang ke rumah, paling maksimal sekali mi kalau keluar melaut itu dua kali dalam sehari, untung kalau ada di dapat lagi itu. Jadi sa suruh anak ku kerja di rumah makan juga karna belum sanggupka kasi lanjut sekolahnya .”⁶²

Dan salah satu informan menambahkan bahwa:

“Empat anak ku, yang anak kedua itu yang bekerja di rumah makan sebagai tukang bersih-bersih, dia sangat bernekat membantu saya untuk memenuhi kebutuhan ibu dan adik-adiknya yang masih bersekolah karna kalau hasil laut di harap kasian tidak bisa.”⁶³

Adapun menurut salah satu para nelayan menambah bahwa:

“Anak saya bekerja di rumah makan karna dia tidak bisa lanjut bersekolah, untuk itu saya suru juga bekerja di rumah makan agar bisa biyai kebutuhanya sendiri dari pada menjadi pengguran. Anak saya juga biasa mengantikan saya melaut supaya ada tambahan penghasilan.”⁶⁴

Informan di atas menjelaskan bahwa anak mereka turut serta dalam membantu ayah mereka mencari nafkah untuk membantu kebutuhan keluarganya dengan bekerja di tempat usaha rumah makan yang memang membuka lowongan kerja untuk para anak nelayan yang pegangguran yang tidak lanjut sekolah atau anak yang mau bekerja membantu orang tuanya karena mengandalkan hasil dari laut tidak menentu .

⁶² Mawardi, Nelayan, ,”Wawancara”. Karang-Karangan, 17 Maret 2020

⁶³ Ibrahim, Nelayan, ,”Wawancara”. Karang-Karangan, 17 Maret 2020

⁶⁴ Arwan Mawardi, Nelayan, ,”Wawancara”. Karang-Karangan, 17 Maret 2020

Islam memposisikan bekerja atau berusaha sebagai kewajiban setelah shalat, apabila dilakukan dengan ikhlas bekerja atau berusaha akan bernilai ibadah dan akan mendapatkan pahala. Dengan berusaha kita tidak hanya menghidupi diri kita sendiri, tetapi juga menghidupi orang-orang yang ada dalam tanggung jawab kita, dan bahkan bila kita sudah berkecukupan kita bisa memberikan sebagian dari hasil usaha kita untuk menolong orang lain yang memerlukan. Dengan merealisasikan kewajiban ini berarti telah beribadah kepada Allah, maka bekerja tersebut dapat dikategorikan sebagai ibadah.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Jumu'ah/28: 10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebarlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.⁶⁵

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah Swt sangat membenci hambanya yang malas bekerja untuk mencari rezeki dengan dalil karena sibuk beribadah atau bertawakal kepada Allah dan mengantungkan diri kepada sedekah, padahal dia masih mampu berusaha untuk memenuhi kepentingan dirinya dan keluarganya.

⁶⁵ Depertemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Cordoba, 2012), hal.553

Dalam agama kita dianjurkan untuk bekerja yang syariah agar memperoleh hasil yang halal. Ada hadits yang menyebutkan bahwa kefakiran dekat dengan kekufuran, semestinya kalimat tersebut dijadikan cambuk oleh kita untuk lebih giat lagi bekerja dan tidak lupa bersyukur setelah mendapatkannya. Syekh Abu Abdillah Muhammad SAW bersabda dalam sebuah hadis yang disampaikan oleh jalur sanad sahabat Amru bin Ash yaitu ” Bekerjalah seperti kerjaan orang yang menyangka dia tidak akan mati selamanya, dan takutnya orang yang akan mati besok”.

Bukan hanya membantu para keluarga nelayan dan masyarakat dalam mengatasi pengangguran sekitar tetapi usaha rumah makan yang ada pada pesisir pantai yaitu Aroma malaja, juga berperan penting dalam membantu para nelayan dalam rangka melaksanakan pesta kebudayaannya atau biasa disebut Cera Tasi (pesta laut).

Desa karang-karangan terutama di daerah pesisir perkampungan nelayan masih kental dengan kebudayaan. Masyarakat pesisir biasanya merayakan kegiatan-kegiatan adat seperti *Cera tasi*’ (pesta laut). Acara ini bertujuan untuk menunjukkan rasa syukur para nelayan atas resek yang didapatkan dari laut. Acara ini dilakukan di pantai dengan melibatkan semua para nelayan bahkan semua ibu-ibu nelayan. Kegiatan ini sering kali di modali oleh pemilik usaha rumah makan agar acara mereka berjalan dengan lancar tanpa kekurangan.

Adanya kegiatan adat nelayan ini memperlihatkan bahwa pengusaha rumah makan yang terdapat di Desa Karang-Karangan ikut serta dalam

membantu para nelayan dalam kegiatan-kegiatan kebudayaan di lingkungan mereka. Kegiatan ini juga dapat menguntungkan antara dua pihak dimana rumah makan menjadi ramai pengunjung dengan adanya kegiatan kebudayaan tersebut di sisi lain kegiatan para nelayan berjalan tanpa kurang modal.

Seperti pernyataan oleh bapak Arman Arjani salah satu nelayan, yaitu :

“Itu Pemilik usaha rumah makan napinjamkanki modal untuk melaksanakan acara *cera tasi* yang di lakukan setiap lima tahun sekali. Acara *cera tasi* ini butuh biaya yang tidak sedikit untuk itu pinjamki modal sama pemilik usaha untuk na modaliki dulu supaya bisaki laksanakan itu acara *cera tasi*, karna kalau uang kumpulan dari setiap nelayan di sini tidak memungkinkan semuanya untuk berpartisipasi membiyai kegiatan ini karna dilihat bammi dari kehidupan ekonominya juga masih kurang Untuk mengganti modalnya, untuk itu kami bagi rata mi pembayaran dengan mencicilnya sama nelayan yang lain. Harga ikanta di potong dari pinjam dari pemilik usaha rumah makan yang memodali acara *cera tasi*”.⁶⁶

Ungkapan ini dipertegas oleh ketua nelayan sendiri bahwa:

“Usaha rumah makan memang benar nabantuki para nelayan yang ada di desa karang-karangan untuk bisaki kembangkan salah satu kebudayaan ta di sini yaitu *cera tasi* (pesta laut) yang laksanakan setiap lima tahun sekali. Biasanya kalau modal semisalnya yang diberikan Rp10.000.000, terus kami bagi rata mi pembayarannya sama setiap para nelayan yang ikut kelompok kami, dan kalau ada nelayan yang tidak sanggup membayar maka jaminannya hasil tangkapnya di potong langsung sama pemilik usaha rumah makan. Setidaknya ini mempermudah kami menjalankan kegiatan kami”.⁶⁷

Dari pernyataan informan di atas menyatakan bahwa dengan peminjaman modal yang diberikan dari pihak pemilik usaha rumah makan, maka para nelayan lebih mudah untuk melaksanakan kegiatan kebudayaannya.

⁶⁶ Arman Arjani, Nelayan, ,”Wawancara”. Karang-Karangan, 17 Maret 2020

⁶⁷ Fadly Kamaruddin, Ketua Nelayan, ,”Wawancara”. Karang-Karangan, 3 Maret 2020

b. Berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat

Salah satu aspek untuk mengetahui latar belakang kehidupan sosial masyarakat yang ada di Desa Karang-Karangan, dengan memilih untuk menjadi seorang nelayan adalah mengetahui faktor pendorongnya, sebagaimana diketahui bahwa pendapatan dari penjualan ikan tidak sesuai dengan hasil tangkap dari melaut. Alasan terbesar penduduk di desa karang-karangan memilih sebagai seorang nelayan karena tidak memiliki pendidikan yang tinggi, dan juga modal yang besar serta lokasi untuk melaut dekat dengan rumah mereka. Berprofesi sebagai nelayan paling banyak jumlahnya di desa karang-karangan di banding profesi lainnya, dilihat dari jumlah data mata pencaharian desa. Berdirinya suatu usaha rumah makan di pingir pantai dekat dengan lokasi mereka menjadi tumpuhan bagi para nelayan untuk meningkatkan pendapatannya, yaitu dengan menjual hasil tangkapannya kepada pengusaha rumah makan. Beberapa dari nelayan menjadi anggota tetap untuk menjual hasil tangkapannya kepada pengusaha rumah makan, agar kebutuhan melaut mereka terjamin.

Para nelayan mengatakan bahwa dengan menjual hasil tangkapan kepada pengusaha rumah makan, mereka berharap agar usaha rumah makan membantu dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan mereka dengan cara meminjamkan modal dan membeli hasil tangkapan para nelayan terutama para nelayan kecil yang tidak memiliki modal dengan adanya usaha rumah makan ini dapat membantu mereka.

Tabel 4.6 Perbedaan Pendapatan Nelayan Sebelum dan Sesudah Bergabung Menjadi Anggota dari Usaha Rumah Makan

NO	NAMA	PENDAPATAN PERBULAN	
		Sebelum	Sesudah
1	Fadly Kamarudin	Rp 2.000.000	Rp 3.000.000
2	Sahrul	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
3	Ibrahim	Rp 2.000.000	Rp 3.000.000
4	Syahril Suaib	Rp 3.000.000	Rp 4.000.000
5	Mawardi	Rp 2.000.000	Rp 3.000.000
6	Arman Arjani	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000
7	Kasbin	Rp 1.000.000	Rp 2.000.000
8	Abdi Buhari	Rp 3.000.000	Rp 4.000.000
9	Muh. Arif	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
10	Mahmud	Rp 1.000.000	Rp 2.000.000
11	Arifin	Rp 500.000	Rp 1.000.000
12	Asriadi	Rp 3.000.000	Rp 5.000.000
13	Arman Mawardi	Rp 500.000	Rp 1.000.000

Sumber: Hasil penelitian wawancara di Desa Karang-Karangan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. 17 Maret 2020

Berdasarkan tabel perbedaan tingkat pendapatan para nelayan di atas sebelum dan sesudah bergabung menjadi anggota rumah makan yang menjual hasil tangkapannya kepada pemilik usaha rumah makan dapat dilihat bahwa nelayan yang mempunyai hasil tangkap lebih tinggi merupakan nelayan yang mempunyai bilah lebih banyak, sedangkan nelayan yang memiliki pendapatan rendah merupakan nelayan yang masih kurang bilah. Bilah adalah alat tangkap nelayan yang di pasang di laut. Rata-rata nelayan mempunyai bila berjumlah 2 sampai 6 bilah setiap nelayan dengan rata-rata jam kerjanya sesuai dengan kondisi air yaitu dua kali sehari sesuai dengan kondisi air pasang. Banyaknya hasil tangkap sesuai dengan berapa banyak bilah yang mereka punyai. Peminjaman modal dari pemilik usaha di gunakan untuk membeli perlengkapan melaut salah satunya yaitu membeli perlengkapan untuk memperbanyak bilah dan juga untuk kebutuha keluarga mereka.

Senada dengan beberapa hasil wawancara di atas dengan para nelayan mereka menyatakan bahwa :

Hasil wawancara dengan bapak Fadly Kamaruddin selaku ketua kelompok nelayan.

“Dulu sebelum ka bergabung menjual hasil tangkapan ku sama pemilik usaha, pendapatan ku kalau perharinya biasa Rp100.000 ke atas kalau ada jhi juga di jual dalam sehari, kah itu mi takaran paling kecilnya itu usaha di sana, kalau perbulannya itu berkisar Rp2.000.000 jika di prediksikan sebulanya karna hasil tangkap nelayan itu tidak menentu, tapi setelah bergabung menjadi salah satu anggota rumah makan pendapatan ku meningkat perbulannya berkisar Rp3.000.000 karna alat tangkap ku itu bertambah. Kebutuhan ketua kelompok nelayan ka propesi ku ini di dapatkan secara turun temurun dari orang tua. Menjadi nelayan itu sangat terbatas untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga, karna penghasilan yang tidak menentu. Untuk itu sa ajak nelayan lain untuk menjadi anggota rumah makan juga biar bisa meminjam modal sama pemilik usaha, syarat dari meminjam modal yaitu menjadi anggota pemilik usaha sebagai timbal baliknya, yaitu hasil tangkapnya harus di serahkan kepada pemilik usaha rumah makan. Hasil tangkap dari nelayan di jadikan ciri khas menu utama dari usaha rumah makan tersebut”.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan obserpasi di lapangan dijelaskan bahwa pendapatan bapak Fadly Kamaruddin miliki mengalami peningkatan pada saat bergabung dengan pemilik usaha rumah makan, peningkatan pendapatan mencapai Rp1.000.000 itu disebabkan karna jumlah alat tangkap yang ia gunakan bertambah.

Adapun pendapatan yang diperoleh Sahrul salah satu nelayan:

“Pendapatan perhari dari melaut dengan menjualnya kepada rumah makan tidak menentu, karena saya dek nelayan yang masih bergantung sama alat tangkap yang masih minim. Biasanya menjual ikan'ka kepasar tapi dengan ada ini usaha yang berdekatan dengan lokasi pencaharian ku, makanya sa jual hasil tangkapan ku sama pemilik usaha, kalau sa jual kesitu tidak adami mengeluarkan ongkos lagi kepasar, uang ongkos yang biasanya bisa di tabung lagi. Biasanya harga ikan ku hanya berkisar Rp100.000-Rp200.000 per hari, belum lagi ongkos beli bensin, sama bawa bekalnya, jadi kalau sajual Rp200.000 tidak bersih mi itu Rp200.000 nya sampai di rumah. Jika perbulannya mau di prediksikan paling Rp2.000.000 karna pinjaman dari pemilik usaha biasanya saya gunakan untuk kebutuhan keluarga jika

⁶⁸ Fadly Kamaruddin, Ketua Nelayan, ,”Wawancara”. Karang-Karangan, 3 Maret 2020

mendadak saja, jadi dengan adanya usaha ini pendapatan saya tidak mengalami peningkatan.”⁶⁹

Adapun pendapatan yang diterima oleh bapak Ibrahim:

"Kalau mau di bilang nak penghasilanku perhari itu tidak bisa di pastikan kah memang tidak menentu itu dari laut, apalagi tua mika juga, paling sekali sehari jika pergi melaut. Seperti nelayan-nelayan lain, paling ada itu Rp 100.000, per hari karna itu mi juga takaran paling kecilnya itu usaha di sana. Kan bilaku ada 4 tapi tidak di lele'i semua juga itu, paling tiga ataukah dua jhi saya lele na, tapi kalau sehatka lagi sa lele semua. Sekarang pendapatanku bisa bammi di bilang Rp 3.000.000 satu bulan, karna bertambah mi bilaku, dulu bilaku dua jhi, biasa bang tidak ada sama sekali di jual juga. Sebulum ada itu rumah makan yang kasika modal paling tinggi sekalimi itu kalau mau di hitung semua Rp 1.000.000-2.000.000 dalam perbulan, belumpi lagi bensinya dalam sebulan itu".⁷⁰

Menurut bapak Asriadi mengungkapkan bahwa:

"Banyak saya bilah ku kah lama sekali mika menjadi nelayan di sini, bila ku itu ada 6, belum lagi aktif sekalika ke laut kah madonroka juga terus memanjang ikan besarka juga saya, jadi waktu ku saya itu lebih banyak di laut dari pada di rumah. Kalau pendapatanku bulanya bammi kah sa tabung harga ikan ku saya di situ rumah makan, satu bulan pi biasa sa ambil tapi biasa jhi juga langsung sa ambil harganya itu berkisar 4.000.000, lain lagi harga ikan dari memancingku sama hasil dari madonro di laut, jadi biasa 5.000.000 perbulanya sesudah ada ini rumah makan yang kasika modal untuk beli perlengkapan melaut. Dulu sebelum ada rumah makan masih terbataska juga kah tidak banyak alat tangkapku, penghasilanku sebelum adanya itu rumah makan paling banyak Rp1.000.000-Rp3.000.000, itu pendapatan belum di hitungpi lagi beli bensinnya, rokoknya, bekalku ke laut".⁷¹

Dan salah satu informan menambahkan yaitu bapak Arwan Mawardi bahwa:

"Saya karyawan swastaka, kerja sampinganku pergi melaut kalau pulangka kerja. Bergabungka juga menjadi anggota rumah makan kah sa jual di situ ikan ku baru pinjam modalka juga di situ. Pendapatanku sebelum ada itu rumah makan Rp 500.000 perbulan kahh tidak aktifka melaut baru satu jhi saya bilaku, malaska dulu pergi melaut kah ma dayung jhika tapi setelah memiliki modal yang sa pinjam dari pemilik usaha rumah makan ada mi mesinku jadi biasa mika melaut juga dua kali sehari kalau pulangka kerja,

⁶⁹ Sahrul, Nelayan, , "Wawancara". Karang-Karangan, 17 Maret 2020

⁷⁰ Ibrahim, Nelayan, "Wawancara". Karang-Karangan, 17 Maret 2020

⁷¹ Asriadi, Nelayan, , "Wawancara". Karang-Karangan, 17 Maret 2020

bertambah-tambah mi sedikit pendapatanku berkisar Rp 1.000.000 lah kahh bertambah alat tangkapku".⁷²

Jadi dari keseluruhan penelitian yang mewakili beberapa informan di atas, dapat di simpulkan bahwa pendapatan para nelayan di Desa Karang-karangan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu dengan adanya usaha rumah makan mengalami peningkatan karena jumlah alat tangkap mereka bertambah seperti bila dan mesin sebagai alternatif tercepat untuk melancarkan kegiatannya. Peningkatan pendapatannya mencapai rata-rata Rp 1.000.000 ke atas. Dan hanya sebagian kecil nelayan yang pendapatannya tetap karna dia hanya meminjam modal kepada pemilik usaha rumah makan untuk kebutuhan mendadakanya atau kebutuhan keluarga saja bukan untuk keperluan melaut. Berbeda dengan pendapatan sebelum adanya usaha rumah makan, masyarakat nelayan sekitar hanya berpendapatan Rp500.000 sampai 3.000.000 pendapatan paling tinggi, namun dengan adanya peran usaha rumah makan ini pendapatan para nelayan yaitu Rp1.000.000 sampai mencapai 5.000.000, di luar ongkos keluar melaut seperti bensin dan bekal untuk melaut.

Kehidupan di Desa karang-karangan secara umum yang dikaitkan dengan nelayan sebagai sumber pendapatan utama yang memiliki kecenderungan sikap para nelayan terhadap hasil tangkapan dihadapkan dengan banyak tekanan dalam ekonomi rumah tangganya yang di sebabkan oleh faktor-faktor yang kompleks. Faktor-faktor tersebut berkaitan dengan musim, keterbatasan sumberdaya manusia, modal, akses terhadap teknologi yang lebih maju dan

⁷² Arwan Mawardi, Nelayan, , "Wawancara". Karang-Karangan, 17 Maret 2020

dukungan sarana dan prasarana serta bantuan dari pemerintah yang tidak memadai membuat nelayan belum dapat memaksimalkan potensi yang ada.

Pertumbuhan kebutuhan dasar (*basic needs*) manusia seperti pangan, sandang dan perumahan sangat ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan yang diperoleh dari seorang individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Pendapatan adalah merupakan usaha manusia dari hasil usaha yang dilakukan baik dari penjualan atau jasa.⁷³

Dengan kata lain bahwa pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah keseluruhan uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan rumah tangga sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Biasanya semakin baik (tinggi) tingkat pendapatan maka tingkat konsumsi makin tinggi.

Pendapatan yang diterima para nelayan di desa karang-karangan merupakan tambahan dari pinjaman modal oleh pengusaha rumah makan untuk meningkatkan pendapatan mereka dan itu menjadi alasannya untuk menjual hasil tangkapnya pada pemilik usaha, meskipun jika di jual ke pasar atau pengepul lain bisa mendapatkan keuntungan lebih. Bapak Aries mengatakan:

“Penghasilanku yang ku terima jadi nelayan sangat terbatas untuk memenuhi kebutuhan keluarga, kah alat tangkap yang tidak memadai, dengan meminjam modal ka sama pemilik usaha rumah makan bisaka beli alat tangkap melaut untuk meningkatkan hasil tangkap ku, yang dulunya itu tidak mempunyai perahu pergi melaut sekarang sudah punya sendiri. Pengikat dari pinjamanku adalah hasil tangkap ku serahkan sama pemilik usaha. Dulunya berpenghasilanku terbilang sangat rendah karna hasil tangkapan ku bagi dua

⁷³Drs. Deliarnov,M,Sc.,*Ilmu Pengetahuan Sosial EKONOMI 2*, (Pada tanggal 9 Januari 2010), hal. 41

dengan yang punya perahu dan bilah, sekarang bisa berpenghasilan dengan alat tangkap sendiri walaupun harga ikan yang ditetapkan oleh pemilik usaha terbilang rendah, setidaknya saya nelayan bisa membeli alat untuk melaut”.⁷⁴

Adapun ungkapan ini dipertegas oleh ketua nelayan bahwa:

“Usaha rumah makan yang terdapat di Desa karang-karangan ini memang membantu nelayan dalam meningkatkan pendapatannya walaupun harga ikan yang ditentukan usaha rumah makan lebih rendah dari harga jika di jual keluar namun dengan adanya usaha rumah makan tersebut membawa pengaruh bagi masyarakat nelayan sekitar, tidak secara langsung namun bertahap-tahap untuk lebih meningkatkan pendapatan nelayan di sini.”⁷⁵

Jadi usaha rumah makan tidak hanya membantu nelayan dalam hal permodalan ataupun membuka lowongan pekerjaan namun usaha rumah makan juga sebagai alternatif para nelayan untuk menjual hasil tangkap mereka. Itulah menjadi alasan mengapa mereka menjual hasil tangkapnya kepada pemilik usaha, sebab sudah terikat walaupun menjual ke pasar atau pengepul lain mereka bisa mendapat selisih keuntungan.

Usaha rumah makan membeli hasil tangkap nelayan dengan harga yang sudah ditentukan oleh rumah makan, beda dengan harganya jika di jual kepasar yang harganya tidak menentu atau sesuai dengan kondisi pasarnya, kadang mahal kadang murah. Harga yang ditetapkan oleh pemilik usaha rumah makan memiliki ukuran atau sesuai dengan takarannya, namun para nelayan yang sudah terikat pada usaha rumah makan tidak dapat menjual hasil tangkapnya kepada pihak luar lagi, setidaknya para nelayan merasakan kemudahan dari adanya usaha rumah makan ini walaupun keuntungan dari menjual hasil tangkap mereka kepada usaha rumah makan tidak mendapatkan

⁷⁴ Muh Aries, Nelayan, „Wawancara”. Karang-Karangan, 17 Maret 2020

⁷⁵ Fadly Kamaruddin, Ketua nelayan, „Wawancara”. Karang-Karangan, 3 Maret 2020

banyak keuntungan namun meningkatkan pendapatannya dengan bertahap-tahap.

Menurut bapak Mahmud sebagai salah satu nelayan yang menjual hasil tangkapannya pada pemilik usaha rumah makan mengatakan:

” Harga ikan berbeda-beda, sesuai dengan musim. Kalau di sini ada tiga musim ikan kami nelayan di sini biasa menyebutnya musim bara harganya Rp200.000-Rp3.00.000, musim ikan malaja bertelur harganya Rp500.000, dan musim paceklik jarang ikan harga seperti hari biasa Rp300.000-400.000 sesuai besarnya. Kalau musim bara itu ikan yang naik itu kecil-kecil baru harganya murah tapi kalau musim malaja bertelur mahal harganya kah bertelur dan banyak orang suka dan kalau musim paceklik mi musim jarang sekali mi ikan naik itu, musim menderitanya para nelayan. Kalau usaha rumah makan di sana memang harga ikan sudah ditetapkan oleh pemilik usaha rumah makan sesuai musimnya, kalau di jual ke pasar atau sa jual sendiri untungnya lebih banyak apalagi kalau musim ikan malaja bertelur, kalau mau di bilang, kalau sa jual sendiri ke pasar lebih banyak untungnya sebenarnya tapi mau di apa sudah terikat miki kah pinjamki modalnya.⁷⁶

Berdasarkan ungkapan informan di atas dapat diartikan bahwa harga pembelian usaha rumah makan di Desa karang-karangan sudah di tetapkan harganya perkeranjang dan berdasarkan pada musimnya. Informan juga menyatakan ada perbedaan keuntungan jika ikan hasil tangkapan nelayan dijual kepada pemilik usaha rumah makan dan dijual sendiri. Karena pendapatan para nelayan yang tidak menentu membuat mereka tergantung pada usaha rumah makan tersebut. Kegiatan kewirausahaan, baik yang termasuk pada skala mikro, kecil, menengah maupun besar merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat baik bagi yang menjalankan kegiatan usaha tersebut, lingkungan sekitar usaha, bahkan berdampak positif bagi perkembangan perekonomian suata daerah maupun negara. Pendapatan

⁷⁶ Mahmud, Nelayan, ,”Wawancara”. Karang-Karangan, 17 Maret 2020

sebagai konsep kehidupan manusia, dituntut untuk selalu berupaya untuk mendapatkan suatu hasil guna untuk memperbaiki taraf kehidupannya. Karena tanpa usaha manusia tidak akan berpindah dari tingkatan sosial kehidupan.

Allah berfirman dalam (Q.S. Ar-Ra'ad/13:11)

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ
 اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ
 وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ
 مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁷⁷

Maka bisa disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan adalah untuk meninggikan, mengangkat, memajukan atau memperbaiki kemampuan dalam menggapai satu kedudukan yang kian baik melalui usaha bekerja untuk mendapatkan sejumlah uang. Begitulah yang dilakukan para nelayan untuk meningkatkan pendapatan mereka dengan berusaha bekerja keras demi menghasilkan upah untuk menghidupi keluarga mereka walaupun dengan cara meminjam modal untuk mulai bekerja.

⁷⁷ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (PT Kumusdasmoro Grafindo Semarang:Departemen Agama RI, 1994), h. 370.

c. Mendorong pertumbuhan ekonomi

Adanya pertumbuhan ekonomi menjadi tanda meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan. Pertumbuhan ekonomi harus menjadi agenda utama untuk menciptakan kesempatan kerja dan pengurangan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang dibutuhkan di masa mendatang adalah pertumbuhan yang berkualitas yang dapat menyerap tenaga kerja, yang menyebabkan peningkatan pendapatan suatu daerah tertentu dapat meningkat. Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dapat tercapai termasuk di dalamnya peranan dari Usaha Kecil dan Menengah. Pertumbuhan akan tercapai jika ada pertumbuhan output. Pertumbuhan output terjadi jika dua faktor input, yakni modal dan tenaga kerja dikombinasikan. Adapun yang tergolong sebagai modal adalah bahan baku, mesin, peralatan, bangunan dan uang.

Usaha rumah makan di Desa Karang-Karangan yang tepatnya berada di daerah pesisir berperan dalam memperluas lapangan pekerjaan, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan, usaha rumah makan khususnya Aroma Malaja juga sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat nelayan sekitar walaupun belum secara signifikan.

Seperti yang diungkapkan informan berikut ini:

“Pemilik usaha rumah makan meminjamkan modal kepada kita para nelayan yang ekonominya bisa di bilang rendah atau siapa saja para nelayan yang kekurangan modal untuk melaut. Modal yang biasa di pinjamkan kepada kami di belanjakan keperluan melaut seperti membeli perlengkapan melaut yaitu uang yang di belikan mi perahu, mesin, baleang, pukut untuk membuat bila bahkan hal kecil seperti pinjamki uang untuk membeli bahan bakar untuk pergi melaut, tapi dari pinjaman itu jaminannya adalah menjual hasil tangkap ta sama itu usaha rumah makan yang hargan ikanya sudah di tentukan, tidak bisa ki menaikkan harga sesuka hati ta, kah sudah terikat miki semua.”⁷⁸

⁷⁸ Syahril Suaib, Nelayan, ,”Wawancara”. Karang-Karangan, 17 Maret 2020

Pendapat informan di atas dibenarkan oleh ketua nelayan Desa Karang-karangan berikut:

“Nelayan di sini itu sering memang meminjam modal sama pemilik usaha rumah makan walaupun modalnya sudah di tentukan batasnya biasanya pada musim paceklik itu nelayan bergiliran meminta modal, karna musim ini mi kasian nelayan kesusahkan pergi melaut karna cuaca buruk, kalau tidak pergi mi melaut tidak ada mi pemasukan untuk kebutuhan keluarganya. Kebanyakan dari nelayan di sini meminjam modal pada musim ini seperti nabelikan bahan bakar atau untuk membeli mesin baru agar bisa'i melaut dan na pinjam juga untuk kebutuhan sehari-harinya.”⁷⁹

Dari pernyataan informan di atas menyatakan bahwa terjalin kerja sama antara pemilik modal dan peminjam modal yaitu saling membutuhkan satu sama lain untuk meningkatkan pendapatan di antara keduanya agar mendorong pertumbuhan ekonomi para nelayan yang berada di Desa Karang-Karangan walaupun belum berjalan secara signifikan.

Walaupun pemilik usaha rumah makan sudah menentukan harga ikan dari para nelayan dan modal yang sudah di tentukan, yang sudah menjadi anggotanya namun pemilik usaha rumah makan menjamin kesejahteraan para nelayan yang sudah menjadi anggota usaha rumah makan agar tetap meningkatkan pendapatan mereka. Sebagaimana yang telah diungkapkan informan berikut:

“Walaupun ini usaha rumah makan na pinjamkan ki modal sebagai pengingat agar hasil tangkapta di jual kepada dia, namun pemilik usaha selalu na bantuki dalam kesulitan ekonomi keluarga nelaya, misalnya jika tidak ada penghasilan ku hasil tangkap dalam beberapa hari dan membutuhkan makan dan biaya sekolah anak ku, biasa meminjam mika itu sama pemilik usaha rumah makan dan pemilik usaha selalu merespon dengan baik dan itu berlaku juga dengan nelayan yang lain”.⁸⁰

⁷⁹ Fadly Kamaruddin, Ketua Nelayan, ”Wawancara”. Karang-Karangan, 3 Maret 2020

⁸⁰ Kasbin, Nelayan, ”Wawancara”. Karang-Karangan, 17 Maret 2020

Informan lainnya menambahkan bahwa:

“Bahwa itu usaha rumah makan tidak hanya meminjamkan modal, memberi lowongan pekerjaan bagi anak nelayan yang pengangguran, tetapi usaha rumah makan selalu na bantuki dalam kegiatan-kegiatan kami nelayan seperti salah satunya *cera tasi* atau biasa di sebut pesta laut, juga berperan dalam membantu ekonomi keluarga para nelayan yang kekurangan perekonomian keluarganya”.⁸¹

Dari ungkapan informan di atas menyatakan bahwa usaha rumah makan tidak hanya menerapkan peranan UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi saja tetapi usaha rumah makan berperan dalam kekeluargaan untuk saling membantu para nelayan yang sudah menjadi anggotanya dalam hal ini pemilik usaha melakukan peranya dalam membantu meningkatkan perekonomian nelayan.

Adapun usaha rumah makan aroma malaja ini sudah menetapkan pinjaman modal atau jumlah pinjaman yang di berikan oleh para nelayan sekitar, yaitu. Seperti yang diungkapkan informan berikut ini:

Usaha rumah makan membantu nelayan dalam hal permodalan di mana Rata-rata pinjaman yang diberikan yaitu Rp500.000, dan panjar paling banyak yang di berikan oleh pemilik usaha rumah makan aroma malaja yaitu Rp2.000.000, kadang kita nelayan sekitar belum membayarnya mintaki lagi panjar , karna tidak ada hasil tangkapnta, jaminan dari peminjaman modalnya mi itu hasil tangkapta nelayan yang jadi anggotanya di serahkan sama pemilik usaha.⁸²

Dari pernyataan informan di atas menyatakan bahwa pemilik usaha sudah menentukan batas pinjaman yang diberikan pada semua anggota nelayan yang menjual ikan kepada pemilik usaha.

Pendapatan para nelayan dengan adanya usaha rumah makan di daerah pesisir pantai Desa Karang-Karangan, tidak terlalu berpengaruh terhadap nilai

⁸¹ Muh Aries , Nelayan, ,”Wawancara”. Karang-Karangan, 17 Maret 2020

⁸² Fadly Kamaruddin, Ketua Nelayan ,”Wawancara”. Karang-Karangan, 3 Maret 2020

jual hasil tangkap para nelayan tetapi dengan adanya usaha rumah makan membantu para nelayan untuk meningkatkan hasil tangkap dan pendapatan mereka. Contohnya: usaha rumah makan sebagai alternatif menjual hasil tangkap para nelayan, tempat meminjam modal untuk membeli peralatan melaut seperti jarring untuk membuat bila, baleang, mesin, perahu dan lainnya maupun untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari para nelayan jika mengalami musim paceklik.

Menurut ketua nelayan sendiri bahwa :

“Pendapatan kami nelayan di sini dengan adanya ini usaha rumah makan yang ada di daerah pesisir tempat pencaharian kami, tidak terlalu berpengaruh terhadap nilai jual hasil tangkap ta para nelayan yang ada di Desa karang-karangan kah sudah na tentukan mi harganya, tapi seperti mi nabilang nelayan lainnya na bantu semua, dengan adanya ini usaha rumah makan bisaki meningkatkan hasil tangkapta dengan pemberian modal dari pemilik usaha yang kami biasa gunakan untuk membeli mesin, memperbanyak bilah atau alat pukat lainnya.”⁸³

Dari ungkapan informan di atas menyatakan bahwa dengan adanya usaha rumah makan tidak terpengaruh terhadap nilai jual hasil tangkap para nelayan namun dapat meningkatkan hasil tangkap mereka dengan adanya usaha rumah makan yang ada di sekitar pesisir Desa Karang-Karangan yaitu usaha rumah makan Aroma Malaja.

d. Pengentasan Kemiskinan

Salah satu peran UMKM adalah memperbanyak lapangan pekerjaan dan memperkecil angka kemiskinan. Peranan dari adanya UMKM sangatlah diperlukan untuk dapat memunculkan lapangan pekerjaan yang baru. Secara teori, hubungan antara keberadaan UMK dan kemiskinan di suatu daerah bisa

⁸³ Fadly Kamaruddin, Ketua Nelayan ,”Wawancara”. Karang-Karangan, 3 Maret 2020

”positif” atau “negatif”. Positif dalam arti keberadaan UMK karena ada kemiskinan. Secara umum dimanapun juga, sebuah perusahaan muncul karena ada daya tarik pasar, baik pasar *output* (peluang untuk menjual hasil produksi) dan pasar input (peluang untuk mendapatkan input untuk berproduksi).⁸⁴

Desa Karang-Karangan merupakan desa yang kebanyakan berprofesi sebagai nelayan yang miskin disebabkan karena pendidikan yang rendah dan kondisi pendapatan yang tidak stabil membuat nelayan di Desa Karang-Karangan tergolong miskin. Namun dengan adanya salah satu UMKM di desa tersebut yaitu usaha rumah makan Aroma Malaja sebagai alat pendorong pendapatan para nelayan sekitar sebagai pengentasan kemiskinan para nelayan.

Seperti yang diungkapkan informan berikut:

“Bersyukur ka karna ada ini usaha rumah makan yaitu Aroma malaja yang na bantu ki meningkatkan pendapatan dengan nakasi ki modal alat tangkap agar saya bisa melaut dan dapat membiayai anak ku yang bersekolah”.⁸⁵

Salah satu para nelayan lainnya menambahkan bahwa:

“Sebelum ada ini usaha rumah makan di daerah pesisir, saya mi juga salah satu nelayan yang sangat menderita karna hasil tangkap yang begitu miris dan anak saya menjadi penganggur karna saya tidak mampu untuk melanjutkan pendidikannya. Namun dengan adanya usaha rumah makan tersebut membantu saya nelayan untuk bisa melaut dan memperkerjakan anak saya di rumah makan tersebut”.⁸⁶

Menurut ketua nelayan sendiri bahwa:

“Usaha rumah makan sudah menjalankan perannya sebagai UMKM membantu masyarakat yang ada di suatu daerah yang bersangkutan yaitu para nelayan di Desa Karang-Karangan, usaha rumah makan ini membantu para nelayan namun di sisi lain mereka membeli hasil tangkap dengan harga yang cukup murah jika perbedaanya di jual ke pasar atau di beri kepada pengepul lainnya, nilai jual tak berpengaruh, dan pada saat musim ikan rumah makan

⁸⁴ Tulus T.H.Tambunan, ”Peran Usaha Mikro dan Kecil Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Daerah”, (Universitas Trisakti) Vol 4 No.2 Juni 2016, h. 75

⁸⁵ Abdi Buhari , Nelayan, ”Wawancara”. Karang-Karangan, 17 Maret 2020

⁸⁶ Muhammad Arif, Nelayan, ”Wawancara”. Karang-Karangan, 17 Maret 2020

tidak bisa menampung hasil tangkap para nelayan, dan jika di jual kepasar tradisonal pada saat musim ikan harganya sangatlah rendah di banding musim biasa dan harganya lebih rendah dari harga pembelian pemilik usaha rumah makan namun dengan adanya usaha ini membantu nelayan miskin untuk bisa malut dan mendapatkan pekerjaan”.⁸⁷

Dari ungkapan informan di atas menyatakan bahwa usaha rumah makan yang ada Di Desa Karang-Karang sudah menjalankan peranan UMKM sebaik mungkin namun di sisi lain harga dari penjualan ikan para nelayan tidak stabil.

Daerah-daerah dengan jumlah pengangguran terbuka yang tinggi biasanya juga merupakan daerah-daerah miskin. Kemiskinan di suatu wilayah bisa sangat nyata walaupun jumlah orang yang tidak memiliki pekerjaan tetap di sektor formal sangat sedikit. Biasanya kemiskinan dalam kondisi seperti ini disebabkan oleh pendapatan atau upah pekerjaan atau penghasil yang terlalu rendah.

IAIN PALOPO

⁸⁷ Fadly Kamaruddin, Ketua Nelayan ,”*Wawancara*”. Karang-Karangan, 3 Maret 2020

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran usaha rumah makan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi nelayan di Desa Karang-Karangan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu, maka dapat ditarik kesimpulan yang menunjukkan bahwa:

1. Peran usaha rumah makan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi nelayan di Desa Karang-Karangan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu yaitu, sebagai alternatif bagi para nelayan untuk menampung hasil tangkapannya dan memberikan pinjaman modal sebagai timbal balik atas kebutuhan bahan utama rumah makan yang bergantung pada hasil tangkap nelayan yaitu ikan malaja yang menjadi ciri khas menu rumah makan tersebut. Modal tersebut berupa uang yang digunakan untuk membeli perlengkapan melaut seperti Jaring untuk membuat bilah, pukot, perahu layar, baleang dan sbb, bahkan meminjam modal untuk kebutuhan sehari-hari keluarganya. Membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat sekitar terutama kepada anak para nelayan, serta membantu kegiatan para nelayan seperti dalam pelaksanaan adat. Dimana dari adanya peran usaha rumah makan ini dapat membawa perubahan sosial dan perubahan ekonomi masyarakat di Desa Karang-Karangan. Perubahan yang terjadi tidak cepat tetapi bertahap ke arah yang positif.
2. Pendapatan ekonomi nelayan dengan adanya usaha rumah makan di sekitar pesisir Desa Karang-Karangan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu yaitu, pendapatan para nelayan mengalami peningkatan karena jumlah alat tangkap

mereka bertambah seperti bila dan mesin sebagai alternatif tercepat untuk melancarkan kegiatannya. Peningkatan pendapatannya mencapai rata-rata Rp 1.000.000 ke atas. Dan hanya sebagian kecil nelayan yang pendapatannya tetap karna dia hanya meminjam modal kepada pemilik usaha rumah makan untuk kebutuhan mendadak saja bukan untuk keperluan melaut. Namun usaha rumah makan belum memberikan hasil yang maksimal terhadap peningkatan pendapatan nelayan disebabkan karna hasil tangkap para nelayan dibeli dengan harga yang murah tetapi dengan adanya usaha rumah makan ini menjadi wadah bagi para nelayan untuk mengembangkan potensi hasil lautnya melalui pinjaman modal yang diberikan oleh pengusaha rumah makan dan dengan adanya usaha rumah makan ini kondisi hasil tangkap nelayan membaik serta mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

B. Saran

1. Kepada masyarakat khususnya pemilik usaha agar tetap mengembangkan usahanya dan menaikkan harga ikan yang ia sudah tetapkan harganya kepada para nelayan agar kedepanya lebih berperan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, khususnya para nelayan dan keluarganya.
2. Kepada pemerintah hendaknya memberikan bantuan kepada para nelayan atau memberikan penyuluhan pengelolaan hasil tangkap mereka sehingga dapat membantu para nelayan untuk mengembangkan potensi lautnya guna meningkatkan pendapatan para nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.B., A. M. (2016). *Peranan Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Anggraeni, M. R. R. S. (2016). *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada BUMDES di Gunung Kidul, Yogyakarta*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Anjalika,U. (2018). *Peran Usaha Sagu Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Komba Selatan Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. IAIN Palopo.
- Astutik, E. D. (2018). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Jual Beli Berbasis Swalayan Di Ponorogo*. IAIN Penorogo.
- Doriza, S. (2015). *Ekonomi Keluarga* (C. 1 (ed.)). PT Remaja Rosdakarya.
- Doriza, S. (2015). *Ekonomi Keluarga* (C. 1 (ed.)). PT Remaja Rosdakarya.
- Dr.H.A. Rusdiana, Drs., M. . (2018). *Kewirausahaan Teori Dan Praktik* (No. 162-16). CV Pustaka Setia
- Ensiklopedi. (2018). *pengertian peningkatan menurut para ahli*.
- Estepanus Dauwole, J. K. (2017). *Peranan Badan Permusyawaratan Desa Dalam Perencanaan Pembangunan* (Vol. 1). Universitas Sam Ratulangi.
- Febriandi, T. S. dan. (2019). *Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Payang Di Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman. Jurnal kebudayaan, II*.
- Hermanto, S. (2017). *Nilai-nilai Kearifan Lokal dan Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat Suku Moi*. Malang.
- Karmini, N. L. (2019). " *Pengaruh Bahan Baku, Kewirausahaan dan Pengembangan Kerja Terhadap Produksi dan Pendapatan Industri Kuliner Rumah Makan*. Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.
- Kimbal, R. W. (2015). *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif* (1st ed.). CV Budi Utama
- Koo, Y. Y. W. (2016). *Identifikasi Motivasi Wirausaha Dalam Menjalankan Usaha Mikro Kecil Menurut Teory Mc. Clelland (Studi Kasus Pada Rumah Makan Di Perumahan Genuk Indah Semarang). Jurnal Pendidikan*.

- Martono, N. (2011). *sosiologi perubahan sosial*. Raja Grafindo Persebda.
- Mas, M. A. R. (2018). *Peran Modal Sosial Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Prespektif Ekonomi Islam*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Muhtarom, A. (2017). *Analisis Kontribusi Hasil Perikanan laut Terhadap Kesejahteraan Para Nelayan dan Masyarakat di Kabupaten Lamongantle*. Universitas Islam Lamongan.
- Nilasari, I. (2006). *Pengantar Bisnis*. Graha Ilmu.
- Nitisusastro, M. (2015). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Alvabeta.
- Nogroho, S. S. (2008). *UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha mikro, kecil, dan menengah*.
- Nopirin. (2009). *Ekonomi Moneter*. BPFE.
- Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M. A. (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif* (1st–31st ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Purwati, A. S. (2018). *Analisis Pemahaman Literasi Pelaku UMKM atas Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (Sak MKM) di Kabupaten Banyumas*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsoed.
- Putra, T. G. (2015). *Peran Pemerintah Daerah Dan Partisipasi Pelaku Usaha Dalam Pengembangan UMKM Manik-Manik Kaca di Kabupaten Jombang* (Vol. 3). Universitas Airlangga.
- Rinawahyu.(2017).*TeoriPeran*.<https://rinawahyu42.wordpress.com/2011/06/07/teori-peran-rhole-theory>
- S, M. (n.d.).(2000). *Ekonomi Kelautan*. PT. Raja Grafindo Persada
- Sandhyakal. (2020). *Dinamika Kehidupan Masyarakat Nelayan Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Pasca Penggunaan Motorisasi Perahu Sebagai Alat Tangkap Ikan Tahun 1980*. *Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial Dan Budaya*, 1.
- Sanusi, A. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba empat.
- Sarwono, S. W. (2015). *Teori-teori psikologi sosial*. Rajawali Per.
- Suyanto, B. (2007). *Metode Penelitian*

There are no sources in the current document. Sosial (III). Kencana.

Vibriyanti, D. (2015). Kondisi Sosial Ekonomi Dan Pemberdayaan Nelayan Tangkap Kota tegal, Jawa Tengah. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 9.

Vredembregt, J. (1985). *Pengantar Metodologi Untuk Ilmu-Ilmu Empiris* (1st ed.). PT Gramedia.

Wati, R. (n.d.). *Perbedaan Persepsi Konsumen Terhadap Rumah Makan Padang di Kecamatan Seberang Ulu*. Muhammadiyah Palembang.

Wawan Dhewanto, V. N. R. (2019). *internasionalisasi UKM, Usaha Kecil Mikro Menuju Pasar Global*. Andi.

Yasin, A. (2016). *Islam Dalam Konteks Pengembangan Masyarakat Melayu Nelayan Bagian Pertama: Potret Kondisi Sosial Faktual Desa Tameran Bengkalis Riau*. 13.

Wawancara :

Kasmat Abdul Kasim, Pemilik Usaha Rumah Makan, "Wawancara". Karang-Karangan, 3 Maret 2020

Fadly Kamaruddin, Ketua Kelompok Nelayan,"Wawancara". Karang-Karangan, 3 Maret 2020

Sahrul, Nelayan,"Wawancara". Karang-Karangan, 17 Maret 2020

Ibrahim, Nelayan,"Wawancara". Karang-Karangan, 17 Maret 2020

Syaril Suaib Nelayan,"Wawancara". Karang-Karangan, 17 Maret 2020

Mawardi, Nelayan,"Wawancara". Karang-Karangan, 17 Maret 2020

Arman Arjadi, Nelayan,"Wawancara". Karang-Karangan, 17 Maret 2020

Kasmin, Nelayan,"Wawancara". Karang-Karangan, 17 Maret 2020

Abdi Buhari, Nelayan,"Wawancara". Karang-Karangan, 17 Maret 2020

Muh.Arif, Nelayan,"Wawancara". Karang-Karangan, 17 Maret 2020

Mahmud, Nelayan,"Wawancara". Karang-Karangan, 17 Maret 2020

Muh Aries, Nelayan,"Wawancara". Karang-Karangan, 17 Maret 2020

Asriadi, Nelayan,"Wawancara". Karang-Karangan, 17 Maret 2020

Arman Arjani, Nelayan, "Wawancara". Karang-Karangan, 17 Maret 2020



IAIN PALOPO

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

A. Peran Usaha Rumah Makan dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Nelayan di Desa Karang-Karangan

a. Memperluas lapangan pekerjaan dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat

1. Apakah ada dampak terhadap nelayan sekitar dari adanya usaha rumah makan di desa karang-karangan ini?
2. Seperti apa lapangan pekerjaan yang tercipta dari adanya usaha rumah makan di Desa Karang-Karangan?
3. Sejauh mana usaha rumah makan ini dapat membantu usaha nelayan pesisir di desa karang-karangan?

b. Berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat

1. Apakah dengan adanya usaha rumah makan ini dapat menciptakan pemerataan dan meningkatkan pendapatan ekonomi nelayan di Desa Karang-Karangan?
2. Kenapa bapak menjual hasil tangkap bapak kepada pemilik usaha rumah makan? Kenapa tidak menjualnya sendiri ke pasar atau ke pada pengepul lainnya?
3. Menurut bapak apakah dengan menjual hasil tangkap bapak kepada usaha rumah makan di daerah pesisir ini dapat menghasilkan keuntungan yang lebih banyak?

c. Mendorong pertumbuhan ekonomi

1. Menurut bapak apakah peran dari adanya usaha rumah makan aroma malaja ini sudah mendorong pertumbuhan ekonomi nelayan sekitar?
2. Apa saja yang dilakukan pemilik rumah makan dalam membantu meningkatkan perekonomian masyarakat di desa karang-karangan?
3. Berapa pinjaman modal yang biasa di berikan kepada bapak oleh pengusaha rumah makan dan apakah ada persyaratan atau jaminan yang diberikan kepada bapak saat meminjam modal pada pengusaha rumah makan?
4. Bagaimana pendapatan bapak dengan adanya usaha rumah makan aroma malaja di daerah pesisir pantai ini. Apakah sangat berpengaruh terhadap nilai jual hasil tangkap bapak?

d. Berperan Sebagai pengentasan kemiskinan

1. Apakah keberadaan usaha rumah makan atau UMKM ini dapat mengurangi kemiskinan di Desa Karang-Karangan?

IAIN PALOPO

Lampiran 2 Hasil Wawancara Penelitian

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KASMAT. ABDUL. KAFIR
Jabatan : Pemilik R.M. Aroma Melayu.
Alamat : KARANG-KARANGAN.

Menerangkan bahwa:

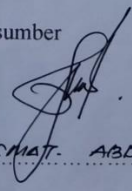
Nama : Firda Fadly
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Benar-benar telah mengadakan wawancara dengan kami sehubungan dengan penulisan skripsi yang berjudul **"Peran Usaha Rumah Makan Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Nelayan di Desa Karang-Karangan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu"** pada tanggal 3.03.2020 di KARANG-KARANGAN

Demikian keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karang-karangan, 3 Maret 2020

Narasumber


KASMAT. ABDUL. KAFIR

Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**
KECAMATAN BUA
DESA KARANG-KARANGAN

Surat Keterangan Penelitian
Nomor : 034 / SK / DKK / III / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ASBAR IDRUS**
Jabatan : Kepala Desa

Menerangkan bahwa :

Nama : **FIRDA FADLY**
Tempat/Tanggal Lahir : Karang-Karangan, 11-08-1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Alamat : Dusun Karang-Karangan
Desa Karang-Karangan, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu

Bahwa Nama tersebut diatas akan melakukan penelitian tugas akhir/skripsi dalam rangka penyelesaian studinya.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karang-Karangan, 01 MEI 2020



IAIN PALOP



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP

Alamat : Jln. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 60/PENELITIAN/13.03/DPMPTSP/II/2020
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Desa Karang-Karangan
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo : 067/In.19/F.EBI/PP.00.9/02/2020 tanggal 25 Februari 2020 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Firda Fadly
Tempat/Tgl Lahir : Karang-Karangan / 11 Agustus 1997
Nim : 16 0401 0055
Jurusan : Ekonomi Syariah
Alamat : Dsn. Karang-Karangan
Desa Karang-Karangan
Kecamatan Bua

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

PERAN USAHA RUMAH MAKAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI NELAYAN DI DESA KARANG-KARANGAN KECAMATAN BUA KABUPATEN LUWU

Yang akan dilaksanakan di **DESA KARANG-KARANGAN**, pada tanggal **25 Februari 2020 s/d 25 Maret 2020**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 0 1 9 3 1 5 0 0 0 0 2 7



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 28 Februari 2020
Kepala Dinas



LUTHER BIJA, SH. MH
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19630617 199203 1 010

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Firda Fadly;

Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara dengan Masyarakat Nelayan yang Menjadi Anggota Rumah Makan



Proses penjualan hasil tangkap nelayan kepada Rumah makan





Dokumentasi lokasi usaha rumah makan yang berdampingan dengan lokasi pencaharian nelayan



Lampiran 5 Nota Dinas Pembimbing

Dr. Rahmawati, M.Ag.

Muzayyanah Jabani, ST., M.M.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi

Lampiran :-

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap naskah Skripsi Mahasiswa di bawah ini:

Nama : Firda Fadly

Nim : 16 0401 0055

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

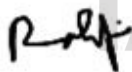
Judul : Peran Usaha Rumah Makan Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Nelayan di Desa Karang-Karangan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu

Menyatakan bahwa Skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I



Dr. Rahmawati, M.Ag.

Tanggal:

Pembimbing II



Muzayyanah Jabani, ST., M.M

Tanggal:

Lampiran 6 Halaman Persetujuan Pembimbing

HALAMAN PERSEJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi yang berjudul: Peran Usaha Rumah Makan Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Nelayan di Desa Karang-Karangan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.

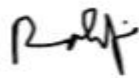
Yang ditulis oleh :

Nama : Firda Fadly
NiM : 16 0401 0055
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi syariah

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Dr. Rahmawati, M.Ag.

Tanggal: 14 Agustus 2020

Pembimbing II



Muzayyanah Jabani, ST., M.M

Tanggal: 14 Agustus 2020

Lampiran 7 Nota Dinas Penguji

PERSETUJUAN PENGUJI

Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Nelayan di Desa Karang-Karangan

Yang ditulis oleh:

Nama : Firda Fadly
NIM : 16 0401 0055
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.
Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya

Penguji I

Dr. Mahidin Shaleh, M.Si.
Tanggal : 19 Oktober 2020

Penguji II

Nurdin Batjo, S.Pt., M.M.
Tanggal : 19 Oktober 2020

IAIN PALOPO

Lampiran 8 Cek Turnitin

Peran Usaha Rumah Makan Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Nelayan

ORIGINALITY REPORT

25%
SIMILARITY INDEX

24%
INTERNET SOURCES

7%
PUBLICATIONS

13%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
2	repository.unika.ac.id Internet Source	1%
3	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1%
4	jurnal.ikipjember.ac.id Internet Source	1%
5	id.scribd.com Internet Source	1%
6	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
7	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
8	www.jogloabang.com Internet Source	1%

Lampiran 9 Verifikasi Naskah Skripsi

TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO

NOTA DINAS

Lamp. : -

Hal : skripsi an. Firda Fadly

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Tim verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut :

Nama : Firda Fadly
NIM : 16 0401 0055
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : "Peran Usaha Rumah Makan Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Nelayan di Desa Karang-Karangan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu"

menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah dan tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb

Tim Verifikasi

1. Abdul Kadir Arno SE.Sy.,M.Si

Tanggal : 3 September 2020

2. Kamriani, S.Pd.

Tanggal : 3 September 2020

()
()

Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Firda Fadly, lahir di Karang-Karangan pada tanggal 11 Agustus 1997. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Fadly Kamaruddin dan ibu Sarmawati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Karang-Karangan Kec. Bua. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 250 Karang-Karangan. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP 2 Bua hingga tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Bua. Setelah lulus di SMA di tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di prodi ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pada akhir studinya, penulis menyusun dan menulis skripsi dengan judul **“Peran Usaha Rumah Makan Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Nelayan Di Desa Karang-Karangan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar pendidikan (S.E).

Contact person penulis

E-mail : firda_fadly_mhs@iainpalopo.ac.id

HP : 085394543284